

**KOMUNIKASI APARATUR PEMERINTAH GAMPONG
DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL PEMUDA
DI GAMPONG BLANG ASAN KECAMATAN KOTA SIGLI
KABUPATEN PIDIE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

ZAID HASAN

NIM. 190401069

Komunikasi Dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024 M/ 1446 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1) dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**Oleh:
ZAID HASAN
Nim: 190401069**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


(Anita S.Ag.,M.Hum)
NIP.197109062009012002


(Fajri Chairawati, S.Pd.I., MA)
NIP. 197903302003122002

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Dakwah dan Komunika
Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

**Diajukan Oleh :
Zaid Hasan
NIM. 190401069**

**Pada Hari/Tanggal
Rabu, 31 Juli 2024 M**

**di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua

Sekretaris

**Anita, S. Ag., M. Hum.
NIP. 197109062009012002**

**Fajri Chairawati S. Pd., MA
NIP. 197903302003122002**

Anggota I

Anggota II

**Drs. Baharuddin AR, M. Si.
NIP. 196512311993031035**

**Dr. Ade Irma, B.H.Sc., MA
NIP. 197309212000032004**



**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**

**Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP. 196412201984122001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ZAID HASAN
Nim : 190401069
Jenjang : Strata Satu (S1)
Jurusan/Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dengan judul "*Komunikasi Aparatur Pemerintah Gmpong Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Pmuda Di Gampong Blang Asan Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie*" ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia Akademis. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya ini, atau adanya kritikan terhadap keasliannya



Banda Aceh, 31 Juli 2024
Yang membuat pernyataan,

ZAID HASAN
NIM 190401069

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga berkat qudrah dan iradah-Nya Peneliti dianugrahi kemauan, semangat dan kesempatan untuk menyelesaikan Penelitian skripsi dengan judul **“Komunikasi Aparatur Pemerintah Gampong Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Pemuda Gampong Blang Asan Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie”**. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepangkuan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini, Peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam Penelitian skripsi dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda tercinta Nizamuddin dan ibunda tersayang Priyati serta kakak Ashil Ulayya yang selalu memberikan semangat, kasih sayang, doa, nasehat dan dorongan yang luar biasa selama penulis mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan pendidikan ini.
2. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag, selaku Rektor dan Bapak Prof. Dr. Muhammad Yasir Yusuf, M.A, selaku Wakil Rektor I, Bapak Prof. Dr. Khairuddin, M.Ag, selaku Wakil Rektor II, Bapak Prof. Dr. Saifullah, M.Ag, selaku Wakil Rektor III UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd, selaku Dekan dan Bapak Dr. Mahmuddin, M.Si, selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Fairus, M.A, selaku Wakil Dekan II, Bapak Dr. Sabirin, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Syahril Furqany, M.I.Kom, selaku Ketua dan Ibu Hanifah, M.Ag, selaku Sekretaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

5. Ibu Anita, S.Ag.,M.Hum, selaku Penasehat Akademik dan juga sekaligus pembimbing pertama yang selalu memberikan pengarah, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini dengan baik walaupun jauh dari kata sempurna.
6. Ibu Fajri Chairawati, S.Pd.I., MA, selaku pembimbing kedua yang telah berkenan meluangkan waktunya di tengah kesibukan untuk memberikan bimbingan dan pengarah, sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu kepada penulis selama ini, kemudian kepada seluruh karyawan/karyawati Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Rizqi Mumtazi, Faisal, Arifin Kasrul, Ibnu Andika S.sos, Rizqan Arami yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan dan kekurangan peneliti. Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran, dan kritik dari berbagai pihak yang membaca skripsi ini. Semoga Allah Swt. Meridhoi dan senantiasa memberikan rahmat dan karunia nya kepada kita semua. Aamiin Allahumma Aamiin.

Banda Aceh 31 Juli 2024

Penulis,

Zaid Hasan

Nim: 190401069

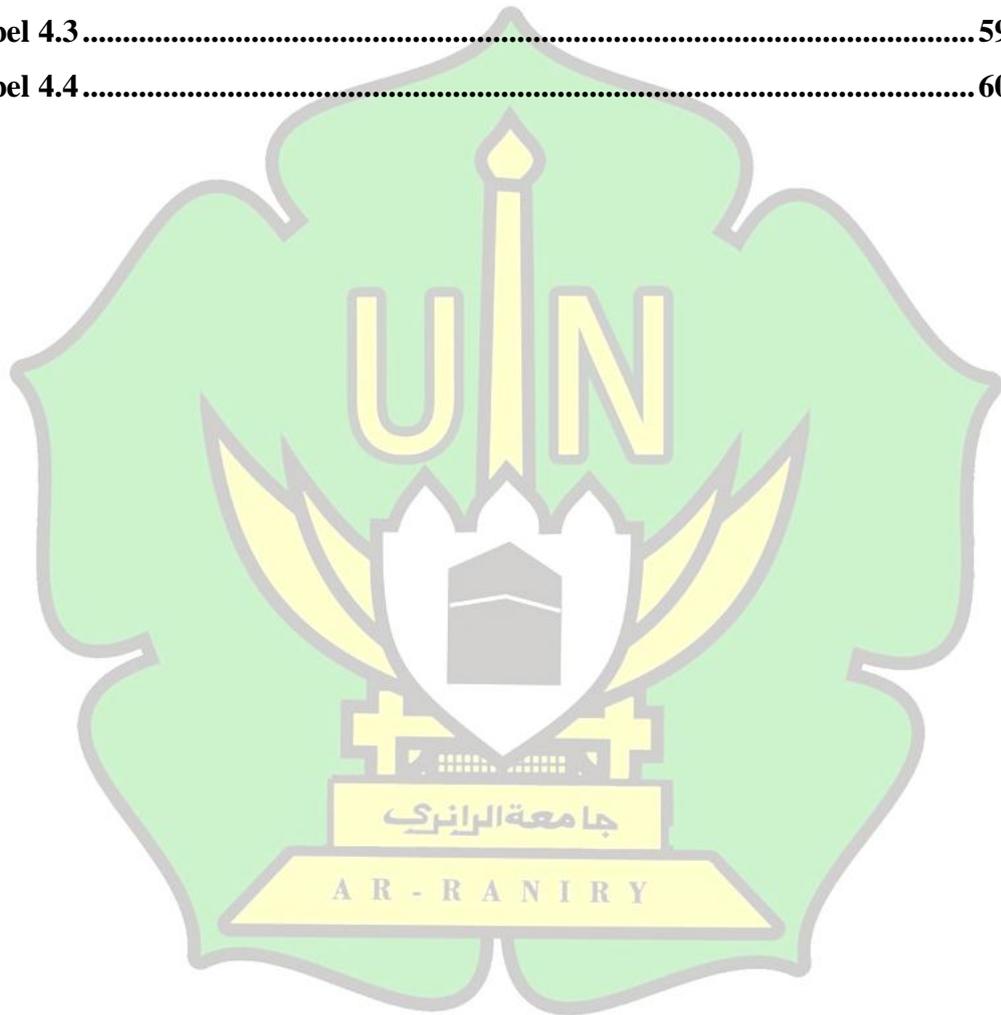
DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GRAFIK	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penjelasan Istilah.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Kajian Terdahulu yang Relevan	13
B. Kerangka Teoritik	16
1. Komunikasi Organisasi.....	16
a. Pengertian Komunikasi	16
b. Pengertian Organisasi	19
c. Pengertian Komunikasi Organisasi	20
d. Fungsi Komunikasi Organisasi	21
e. Tujuan Komunikasi Organisasi.....	22
f. Hambatan Komunikasi Organisasi	23
2. Komunikasi Interpersonal.....	26
a. Pengertian Komunikasi Interpersonal	26
b. Unsur-unsur Komunikasi Interpersonal	27
c. Faktor Yang Menumbuhkan Komunikasi Interpersonal	29
d. Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal	31
3. Interaksi Sosial	31
a. Pengertian Interaksi Sosial.....	31
b. Faktor Yang Melandasi Interaksi Sosial	33
c. Ciri-ciri Interaksi Sosial	34
d. Syarat-syarat Interaksi Sosial.....	35
4. Pemuda	37
a. Pengertian Pemuda.....	37
b. Peran Pemuda.....	39
c. Pembentukan Karakter Pemuda	40

5. Pemerintah Gampong	42
a. Pengertian Gampong	42
b. Tugas Dan Fungsi Pemerintah Gampong	43
6. Aparatur Gampong	44
7. Teori Yang Digunakan	45
a. Teori Birokrasi	45
b. Teori Komunikasi Interpersonal	47
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Sumber Data	52
C. Teknik Pengumpulan	52
D. Lokasi Penelitian	54
E. Teknik Analisis Data	54
BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Profil Umum Lokasi Penelitian	57
1. Letak Geografis dan Luas Wilayah	57
2. Jumlah Penduduk	58
3. Keadaan Mata Pencarian Penduduk	60
4. Keadaan Pendidikan Masyarakat	61
5. Visi Dan Misi Gampong Blang Asan	61
B. Hasil Penelitian	62
1. Komunikasi Aparatur Pemerintah Gampong Blang Asan Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Pemuda Di Gampong Blang Asan	62
2. Hambatan Dan Kendala Aparatur Gampong Blang Asan Dalam Meningkatkan Interaksi Soial Pemuda Di Gampong Blang Asan	72
3. Tanggapan Pemuda Gampong Blang Asan Terhadap Komunikasi Aparatur Gampong Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial	77
C. Pembahasan	80
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

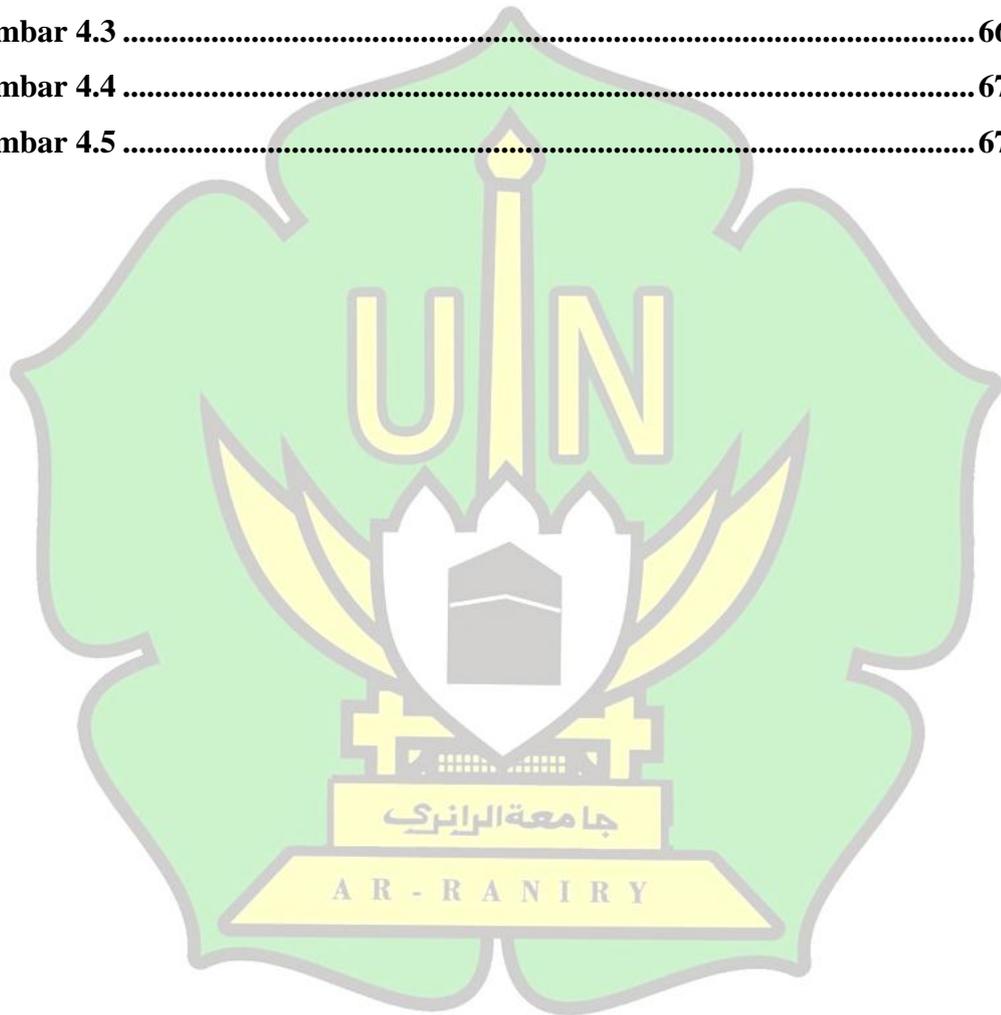
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1	57
Tabel 4.2	59
Tabel 4.3	59
Tabel 4.4	60



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1	58
Gambar 4.2	65
Gambar 4.3	66
Gambar 4.4	67
Gambar 4.5	67



ABSTRAK

Nama : Zaid Hasan
Nim : 190401069
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Judul : Komunikasi Aparatur Pemerintah Gampong Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Pemuda Di Gampong Blang Asan Kecamatan Kota Sigli.

Pemuda sebagai salah satu unsur masyarakat diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi suatu gampong. Namun sekarang pemuda banyak yang tidak lagi memperhatikan interaksi sosial dan lebih bersifat individualisme. Saat ini banyak pemuda yang beranggapan bahwa urusan Gampong merupakan urusan yang di selesaikan oleh pihak aparatur Gampong saja. Sebenarnya pemuda dalam suatu Gampong sangat diperlukan untuk menyelesaikan masalah dan memberikan ide yang lebih inovatif untuk kedepan. Maka dalam hal ini diperlukan proses komunikasi yang dilakukan oleh Pemerintah Gampong Blang Asan Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie dalam meningkatkan interaksi sosial pemuda. Tujuan dari penelitian ini, a. untuk mengetahui proses komunikasi yang di bangun oleh aparatur pemerintah gampong b. untuk mengetahui respon pemuda gampong terhadap peran dan komunikasi yang dilakukan oleh aparatur pemerintah Gampong, c. untuk mengetahui apa saja kendala aparatur gampong dalam meningkatkan interaksi sosial pada pemuda. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian mengenai proses komunikasi yang dilakukan oleh aparatur Gampong Blang Asan dalam meningkatkan interaksi sosial pemuda yaitu dengan menggunakan komunikasi interpersonal. Dalam proses komunikasi untuk meningkatkan interaksi sosial juga terdapat respon dari pemuda terkait kurang aktifnya pemuda. Para pemuda yang kurang aktif berpartisipasi disebabkan oleh perbedaan usia sehingga menimbulkan rasa tidak percaya diri dan ada juga yang sedang melanjutkan pendidikan serta ada yang bekerja diluar daerah, namun mereka berusaha untuk tetap aktif dalam mengikuti perkembangan di Gampong melalui media sosial (*WhatsApp group*). Adapun faktor yang menjadi hambatan aparatur Gampong dalam meningkatkan interaksi sosial pemuda yaitu faktor internal dan eksternal.

Kata kunci: Komunikasi, Aparatur Pemerintah Gampong, Interaksi Sosial.

BAB I

PENDAHULUAN

A . Latar Belakang

Kehidupan manusia dalam masyarakat tidak terlepas akan adanya interaksi sosial antar sesamanya. Oleh sebab itu didalam kehidupan masyarakat diperlukan adanya kerjasama dan sikap gotong royong dalam menyelesaikan segala permasalahan. Pemuda sebagai salah satu unsur dari suatu masyarakat, dimana setiap aktivitasnya diharapkan mampu melakukan sebuah perubahan kearah yang lebih baik. Dalam masyarakat pemuda diharapkan memberikan peranan-peranan nyata yang langsung dirasakan dalam masyarakat. Peranan dari pemuda yang diharapkan dapat mewujudkan membawa maju desanya dan menciptakan kehidupan yang sejahtera dalam masyarakat.¹

Namun sekarang, pemuda lebih bersifat individualisme dan sedikit sekali yang melakukan peranan sebagai kelompok sosial, sehingga peranan pemuda dalam sosialisasi bermasyarakat sungguh menurun drastis, biasanya setiap ada kegiatan di masyarakat seperti gotong royong, perayaan maulid seharusnya yang lebih berperan aktif dalam menyukkseskan acara tersebut adalah pemuda. Tapi kenyataannya, hanya beberapa pemuda dan orang-orang tua yang ikut berpartisipasi. Pemuda sekarang seperti tidak menemukan jati dirinya jika berada dalam komunitas masyarakat yang umurnya lebih tua dibandingkan mereka.

¹ Pamungkas, Peranan Pemuda Karang Taruna dalam Kegiatan Gotong Royong Masyarakat, (Studi Kasus Masyarakat Desa Kerjo Kidul, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri), *Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant* 3.1, (2013), Hal. 2.

Pemikiran para pemuda sekarang ini bahwa urusan dalam gampong merupakan urusan yang sepenuhnya dilakukan oleh pihak keuchik dan aparatur gampong. Banyak pemuda yang beranggapan mereka tidak terlibat dalam setiap urusan pemerintahan karena faktor umur dan merasa kurang percaya diri. Dalam pelaksanaan kegiatan yang diadakan pada gampong, mayoritas peserta yang hadir merupakan para orang tua dan aparatur gampong, sehingga fakta tersebut melahirkan anggapan dan rasa kurang percaya diri bagi para pemuda untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Seperti yang terjadi di Gampong Blang Asan banyak pemuda yang sudah tidak peduli lagi terhadap lingkungan sekitarnya. Mereka lebih sering menghabiskan waktu untuk pergi ke warkop daripada bersosialisasi dalam masyarakat dikarenakan mereka seperti tidak dibutuhkan dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Hal ini yang membuat kurangnya interaksi sosial dan kekompakan antar pemuda dan masyarakat yang ada di Gampong Blang Asan.

Pemuda dalam suatu gampong merupakan kekuatan penggerak perubahan dalam suatu masyarakat. Mereka memiliki energi, semangat, dan gagasan segar yang dapat membentuk masa depan negara. Aktivitas pemuda dapat mencakup pengembangan diri, pendidikan, pengabdian kepada masyarakat, serta berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan disebutkan bahwa rata-rata umur pemuda berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh)

tahun.² Sedangkan menurut International Youth Year pada tahun 1985 bahwa penduduk yang berusia 15-24 tahun dapat dikatakan sebagai kelompok pemuda.³ Berdasarkan hal tersebut sejatinya seseorang dapat dikatakan sebagai pemuda apabila usianya lebih dari 15 tahun dan kurang dari 30 tahun.

Dalam hal ini diperlukannya komunikasi yang dibangun oleh Keuchik dan Aparatur Gampong Blang Asan untuk meningkatkan kepekaan atau kepedulian pemuda dalam bermasyarakat. Seperti diketahui, bahwa manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari interaksi khususnya dalam hal mempercepat informasi serta proses saling mempengaruhi antara pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi sosial. Komunikasi memainkan peran penting dalam membangun interaksi sosial pemuda. Untuk menciptakan hubungan yang kuat dan positif di antara mereka. Dengan pendekatan yang positif, empati, dan kesabaran dapat membangun interaksi yang bermakna dan hubungan yang positif dengan pemuda di suatu gampong.

Komunikasi merupakan aktivitas dasar yang selalu dilakukan oleh setiap orang. Melalui komunikasi dapat menemukan jati diri, mengembangkan konsep diri, dan menetapkan hubungan dengan dunia di sekitar.⁴ Komunikasi digunakan setiap orang sebagai sarana dalam berinteraksi sosial, namun beberapa orang terkadang mengalami gangguan dalam berkomunikasi dengan faktor gangguan

² https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2009_40.pdf (diakses pada tanggal 2 November 2023) tentang kepemudaan.

³ <https://www.ombudsman.go.id/artikel/r/pwkinternal--pemuda-dan-ombudsman> (diakses pada tanggal 5 Desember 2023) tentang kelompok usia pemuda.

⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 13.

yang tentunya berbeda-beda.⁵ Komunikasi juga dapat diartikan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media).

Peran dari pemerintah gampong sangat penting di suatu wilayah karena mereka merupakan *stakeholders* sebagai penanggung jawab utama di bidang pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan masyarakat, serta melakukan pembinaan pemuda di gampong. Upaya menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih demokratis, pemuda menjadi perhatian utama dikarenakan pemuda merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam melakukan perubahan untuk memajukan suatu gampong.⁶

Pemerintah gampong merupakan salah satu perantara dalam membantu masyarakat menghadapi masalah. Keuchik dan aparatur gampong harus memiliki keterbukaan komunikasi dengan masyarakat tanpa harus memandang status sosial dalam pelayanannya, menempatkan diri pada keadaan yang dialami oleh masyarakat, memberikan dukungan yang baik untuk kepentingan masyarakat, membangkitkan rasa positif yang ada pada diri masyarakat, dan memberi pemahaman kepada masyarakat bahwa antara keuchik dan masyarakat itu adalah sesuatu yang tak terpisahkan, sehingga masyarakat menganggap ada dan dihargai.

Untuk membangun sebuah gampong yang maju dan makmur tentunya keuchik harus berkomunikasi dengan semua lapisan masyarakat, dari yang tua

⁵ Ayuningtyas, Pola Komunikasi Insan Berkemampuan Khusus: Studi etnografi Komunikasi Pada Interaksi Sosial Insan Berkemampuan Khusus di Rumah Autis Cabang Depok, Ekspresi dan Persepsi: *Jurnal Ilmu Komunikasi* 3.2 (2020), Hal. 98-109.

⁶ Pratama, Peran Karang Taruna Dalam Mewujudkan Tanggung Jawab Sosial Pemuda sebagai Gerakan Warga Negara, *Jurnal Civics* 15(2) (2018), Hal. 170- 179.

sampai yang muda. Pemuda bagian dari elemen masyarakat gampong sangat berpengaruh dalam membangun suatu daerah yang nyaman dan tentram, karena kalau pemuda di satu gampong tidak kompak antar satu sama lain dan dalam bermasyarakat, maka kehidupan di gampong tersebut tidaklah nyaman seperti yang diharapkan. Karena kekompakan merupakan salah satu dari tercapainya suatu tujuan. Untuk menghindari hal-hal yang tidak sesuai dengan keinginan tentunya perlu pembinaan dari keuchik dan aparat gampong lainnya.

Dalam pembinaan tersebut tentu diperlukannya upaya komunikasi persuasif dalam membangun komunikasi yang tepat agar apa yang disampaikan oleh kepala desa Blang Asan dapat didengarkan dan dilaksanakan oleh generasi-generasi muda yang ada di desa Blang Asan. Keuchik juga harus mengajari bagaimana adat dan hukum yang berlaku di gampong Blang Asan pada generasi muda agar generasi muda mengetahui adat dan hukum di gampong dan generasi muda yang sekarang juga bisa memberitahukan kepada generasi muda yang akan datang.

Gampong Blang Asan merupakan gampong yang terletak di Kecamatan Kota Sigli yang terbagi menjadi 4 dusun yaitu: Dusun Rukun, Dusun Jeumpa, Dusun Perdamaian dan Dusun Beungga. Pemuda Gampong Blang Asan masih banyak yang kurang dalam berinteraksi sosial masyarakat. Bahkan pemuda antara lorong/dusun satu dan lainnya tidak kompak dalam melaksanakan suatu kegiatan. Bahkan ada beberapa masyarakat bertanya-tanya bagaimana dengan sistem

kepemudaan di Gampong Blang Asan. Karena memang seperti tidak adanya muncul kekompakan pemuda dalam gampong.⁷

Keuchik dan Aparatur Gampong berperan penting untuk menyelesaikan masalah ini, karena kalau dibiarkan masalah ini bisa terus berlanjut dari generasi ke generasi. Karena tugas keuchik tidak hanya bertanggung jawab persoalan administrasi, akan tetapi akan tetap mempunyai tanggung jawab dan upaya membangun komunikasi terhadap pemuda gampong agar terjalinnya hubungan interaksi antar pemuda dan masyarakat.

Dalam hal ini, sebenarnya pihak aparat gampong/kepala desa sudah sering berkomunikasi dengan pemuda secara langsung tentang ketertiban atau tentang kegiatan-kegiatan yang diadakan di desa supaya dengan adanya komunikasi ini pemuda bisa menjaga ketertiban gampong dan bekerja sama dalam kegiatan atau acara yang di adakan di Gampong Blang Asan karena disampaikan langsung oleh keuchik. Namun tidak semua pemuda di Gampong Blang Asan terlibat dalam melaksanakan apa yang telah disampaikan oleh Keuchik dan Aparatur Gampong.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Komunikasi Aparatur Pemerintah Gampong Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Pemuda Di Gampong Blang Asan Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie”**

⁷ Hasil Observasi pada bulan mei 2024

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat di rumuskan pertanyaan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses komunikasi aparatur gampong dalam meningkatkan interaksi sosial pada pemuda Gampong Blang Asan Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie?
2. Bagaimana respon pemuda Gampong Blang Asan terhadap peran dan komunikasi yang dilakukan oleh aparatur pemerintah Gampong Blang Asan Kecamatan Kota Sigli Kabupaten pidie?
3. Bagaimana kendala atau hambatan aparatur gampong dalam meningkatkan interaksi sosial pada pemuda Gampong Blang Asan Kecamatan Kota Sigli Kabupaten pidie?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui komunikasi aparatur gampong dalam meningkatkan interaksi sosial pada pemuda Gampong Blang Asan Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie.
2. Untuk mengetahui respon pemuda Gampong Blang Asan terhadap peran dan komunikasi yang dilakukan oleh aparatur pemerintah Gampong Blang Asan Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie.
3. Untuk mengetahui kendala aparatur gampong dalam meningkatkan interaksi sosial pada pemuda Gampong Blang Asan Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu memperluas dan menambah wawasan bagi mahasiswa dan peneliti.

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan agar dapat menerapkan ilmu yang didapatkan dan menambah referensi dan wawasan bagi peneliti dan penelitian selanjutnya.

c. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan masukan terhadap mahasiswa.

E. Penjelasan Istilah

1. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah proses penciptaan makna atas interaksi yang menciptakan, memelihara, dan mengubah organisasi. Struktur organisasi cenderung mempengaruhi komunikasi, dengan demikian komunikasi dari bawahan kepada pimpinan sangat berbeda dengan komunikasi antar sesamanya.⁸

Dalam komunikasi organisasi seperti yang dikutip dalam (Harun, Rochajat) kita berbicara tentang informasi yang berpindah secara formal dari seseorang yang otoritasnya lebih tinggi kepada orang lain yang otoritasnya lebih rendah (komunikasi kebawah) kemudian informasi yang bergerak dari suatu jabatan yang otoritasnya lebih rendah kepada orang yang otoritasnya lebih tinggi

⁸ Zahara, Peranan komunikasi organisasi bagi pimpinan organisasi, *Jurnal Warta Dharmawangsa* 56 (2018), Hal. 3.

(komunikasi keatas) dan informasi yang bergerak diantara orang-orang yang jabatannya sama tingkat otoritasnya (komunikasi horizontal).

komunikasi organisasi menurut Goldhaber adalah Proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jalinan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau selalu berubah-ubah.⁹

2. Aparatur Pemerintah Gampong

Aparatur Pemerintah Gampong pada dasarnya adalah pelaksana peradilan hukum yang dewasa ini didukung oleh sejumlah peraturan perundang-undangan. Dengan kata lain, payung hukum pemberdayaan lembaga-lembaga adat dan hukum adat yang sangat memadai.¹⁰ Aparatur pemerintah gampong merupakan personel yang diangkat dan diberi kewenangan oleh pemerintah untuk menjalankan fungsi-fungsi pemerintahan di tingkat gampong. Aparatur pemerintah gampong merujuk pada struktur resmi dan personel yang ditugaskan oleh pemerintah untuk menjalankan fungsi-fungsi pemerintahan gampong.

Adapun struktur organisasi Pemerintah Gampong adalah sebagai berikut:

- Keuchik
- Tuha Peut
- Sekretaris Desa
- Kaur
- Kadus

⁹ Mokodompit, Pengaruh komunikasi organisasi terhadap efektivitas kinerja pada PT. Radio Memora Anoa Indah, *Acta Diurna Komunikasi* 2.2 (2013), Hal. 3.

¹⁰ Badruzzaman Ismail, *Pedoman Peradilan Adat Di Aceh*, (Banda Aceh : Majelis Adat Aceh, 2012), Hal. 6.

3. Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antarindividu, individu (seseorang) dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Menurut Homans, interaksi sebagai suatu kejadian ketika suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang terhadap individu lain diberi ganjaran atau hukuman dengan menggunakan suatu tindakan oleh individu lain yang menjadi pasangannya. Konsep yang dikemukakan oleh Homans ini mengandung pengertian bahwa interaksi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam interaksi merupakan suatu stimulus bagi tindakan individu lain yang menjadi pasangannya melihat suatu kebutuhan berinteraksi manusia dimana setiap orang membutuhkan hubungan sosial dengan orang-orang lainnya.¹¹

Menurut Bonner, interaksi sosial merupakan suatu bentuk hubungan antara dua orang atau lebih, sehingga tingkah laku individu yang satu dapat mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, dan sebaliknya.¹² Interaksi sosial merupakan basis untuk menciptakan hubungan sosial yang terpolanya yang disebut struktur sosial. Interaksi sosial dapat pula dilihat sebagai proses sosial di mana mengorientasikan dirinya pada orang lain dan bertindak sebagai respon terhadap apa yang dikatakan dan dilakukan orang lain.

¹¹ Supriatno, Pengaruh Media Komunikasi Smartphone terhadap Interaksi Sosial Pelajar (Studi Deskripsi Kuantitatif pada Pelajar SMK Astra Nawa Ambulu), *Jurnal Paradigma Madani* 4.2, (2017), Hal. 65-74.

¹² Fahri, Interaksi sosial dalam proses pembelajaran, *Palapa* 7.1, (2019), Hal 153-154.

4. Pemuda

Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya pembangunan baik saat ini maupun masa datang. Mulyana mengemukakan bahwa pemuda lebih dilihat pada jiwa yang dimiliki seseorang. Jika orang tersebut memiliki jiwa yang suka memberontak, penuh inisiatif, kreatif, anti kemapanan, serta ada tujuan membangun kepribadian, maka orang tersebut dapat dikatakan sebagai pemuda. Acuan yang kedua inilah yang ada pada masa lalu digunakan, sehingga pada saat itu terlihat bahwa organisasi pemuda itu lebih banyak dikendalikan oleh orang-orang yang secara usia sudah tidak muda lagi, tetapi mereka memiliki jiwa pemuda.¹³

Berdasarkan Undang-undang Nomor 40 tahun 2009 menjelaskan bahwa pemuda adalah warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan, yang berusia 16 sampai 30 tahun. Dalam Undang-undang tersebut diatur tentang berbagai hal terkait dengan peran pemuda, hak dan kewajiban dan lain-lain, yang semuanya memberikan gambaran tentang pentingnya keberadaan dan peran pemuda dalam pembangunan bangsa.¹⁴

Pemuda dengan umur 16 sampai 30 tahun termasuk dalam urutan pemuda yang ada dalam suatu Gampong. Zoomer (generasi z) yang merupakan anak dari generasi x atau milenial mulai dari umur 12-28 tahun mana terdapat perbedaan

¹³ Pojo, Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa, *SELAMI IPS* 12 (1), (2019), Hal. 444.

¹⁴ <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38784/uu-no-40-tahun-2009> (tentang umur pemuda)

generasi dan perbedaan pola pikir dengan generasi-generasi sebelumnya. Adapun usia pemuda yang akan dilakukan wawancara adalah mulai dari umur 17-25 tahun yang juga merupakan pemuda yang tergolong gen-z.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendiskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan ini di dalamnya berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab kedua, pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka penelitian terdahulu, komunikasi organisasi serta teori yang digunakan.

Bab ketiga, menjelaskan tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang meliputi, pemaparan data, temuan penelitian.

Bab kelima adalah kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bab 2 ini penulis akan menjelaskan teori-teori yang terkait dengan judul skripsi. Menurut penulis, dari judul tersebut penulis menyimpulkan bahwa terdapat dua teori yang harus penulis ambil yang sesuai dengan judul skripsi.

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori dan bahasa yang akan digunakan dalam kajian penelitian. Peneliti memilih beberapa penelitian sejenis dengan objek dan subjek yang peneliti bahas dalam penelitian ini. Berikut merupakan hasil penelitian terdahulu sebagai perbandingan penelitian yang sedang peneliti kaji.

“Interaksi Sosial Komunitas Aboge Di Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar”. Dalam penelitian ini di simpulkan bahwa Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar masih cukup banyak komunitas Aboge dan hal tersebut tidak banyak orang yang tahu. Komunitas Aboge adalah Islam yang masih menggunakan kalender dan tradisi Jawa di dalamnya. Mereka berbaur menjadi satu dengan masyarakat Islam NU. Dengan cara beradaptasi yang baik, mereka bisa tetap eksis hingga saat ini. Perbedaan penelitian yang dilakukan diatas berbeda, pada penelitian ini berfokus pada upaya komunikasi aparatur gampong dalam meningkatkan interaksi sosial pemuda di

Gampong Blang Asan, sedangkan penelitian Fitria Ulfa adaptasi komunitas Aboge di Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.¹⁵

“Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Permainan Tradisio Babubutaan Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 15 Banjarmasin”. Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan aktivitas peneliti dalam pelaksanaan teknik permainan tradisional babubutaan untuk meningkatkan interaksi sosial termasuk kategori sangat baik. Pada aktivitas siswa dengan teknik permainan tradisional babubutaan untuk meningkatkan interaksi sosial ditandai meningkatnya skor dengan kategori sangat aktif, dan pada peningkatan interaksi sosial dilihat dari setiap pertemuan mengalami peningkatan skor dengan kategori sangat berhasil. Dari hasil data diatas maka dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa bimbingan kelompok menggunakan permainan tradisional babubutaan dapat meningkatkan interaksi sosial siswa. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang upaya meningkatkan interaksi sosial, sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitian.¹⁶

“Interaksi Sosial Pada Remaja kecanduan Game Online di Desa Singosaren”. Hasil penelitian menunjukan bahwa Interaksi sosial pada remaja kecanduan game online sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan peneliti. Interaksi Sosial Asosiatif Interaksi Sosial yang dilakukan oleh Remaja Singosaren adalah dengan cara menjaga hubungan baik antara sesama manusia.

¹⁵ Ulfa, *Interaksi Sosial Komunitas Aboge di Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar*, (2017).

¹⁶ Agustina, Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Permainan Tradisional Babubutaan pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 15 Banjarmasin, *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling* 3.2, (2020).

Hubungan tersebut meliputi hubungan eksternal & internal. Interaksi Sosial Disosiatif meliputi persaingan, kontravensi, pertentangan, konflik. Dampak interaksi sosial pada remaja yang kecanduan game online di Desa Singosaren, keseringan bermain game remaja akan menjadi jarang bergaul hubungan dengan teman dan keluarga menjadi renggang akibat waktu bersama mereka yang jauh berkurang. Persamaan penelitian pada jurnal yang di tulis oleh Ardian Dwi Saputra adalah meneliti pada upaya menumbuhkan interaksi sosial sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada upaya aparatur gampong dalam meningkatkan interaksi sosial.¹⁷

“PENGARUH Game Online Mobile Legend Terhadap Interaksi Sosial Remaja Di Rukun Warga 13 Kelurahan Tamansari Bandung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan game online Mobile Legend secara keseluruhan berada dalam kategori cukup, sedangkan interaksi sosial secara keseluruhan berada dalam kategori tinggi. Selanjutnya diperoleh pula hasil bahwa penggunaan game online Mobile Legend berpengaruh signifikan terhadap interaksi sosial sebesar 23,7%. Artinya semakin bijak remaja dalam bermain Mobile Legend maka akan membuat interaksi sosialnya semakin baik, sebab melalui game online pemain bisa mendapatkan teman baru melalui jaringan online seperti halnya di dunia nyata. Akan tetapi penggunaan dari game yang berlebihan akan berdampak pada timbulnya kecanduan yang kuat terhadap penggunaannya. Persamaan pada jurnal yang ditulis oleh Chandra Gunawan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang interaksi sosial sedangkan perbedaan dengan penelitian

¹⁷ Saputra, *Interaksi Sosial Pada Remaja Kecanduan Game Online Di Desa Singosaren*, Diss. IAIN PONOROGO, (2020).

yang akan dilakukan adalah upaya komunikasi aparatur gampong dalam meningkatkan interaksi sosial.¹⁸

“Interaksi Sosial Komunitas Samin Dengan Masyarakat Sekitar”. Hasil kajian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk interaksi sosial antara komunitas Samin dengan masyarakat sekitar berupa kerja sama, akomodasi dan asimilasi. Sedangkan konflik atau pertentangan dalam interaksi sosial antara komunitas Samin dengan masyarakat sekitar desa Klopoduwur tidak tampak jelas. Interaksi sosial antara komunitas Samin dengan masyarakat sekitar dipengaruhi oleh berbagai faktor, yakni situasi sosial, kekuasaan norma kelompok, tujuan pribadi, kedudukan dan kondisi individu serta penafsiran situasi. Kendala-kendala yang dihadapi dalam interaksi sosial antara komunitas Samin dengan masyarakat sekitar adalah perbedaan bahasa yang sulit dipahami oleh masyarakat sekitar, dan adanya perbedaan nilai antara kedua kelompok sosial tersebut. Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Indah Puji Lestari dengan penelitian ini yaitu mengangkat tentang interaksi sosial dan metode penelitiannya juga memakai penelitian kualitatif. Perbedaan pada penelitian Indah Puji Lestari interaksi sosial antara komunitas Samin dengan masyarakat sekitar, sedangkan penelitian ini berfokus pada upaya komunikasi aparatur dalam meningkatkan interaksi sosial.¹⁹

B. Kerangka Teoritik

1. Komunikasi Organisasi

a. Pengertian Komunikasi

¹⁸ Gunawan, *Pengaruh Game Online Mobile Legend Terhadap Interaksi Sosial Remaja Di Rukun Warga 13 Kelurahan Tamansari Bandung*, Diss. FKIP UNPAS, (2020).

¹⁹ Lestari, Interaksi sosial komunitas Samin dengan masyarakat sekitar, *Jurnal Komunitas* 5.1 (2013).

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, ditempat pekerjaan, dipasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi. Komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia.²⁰

Dalam surah Ibrahim ayat 4 dijelaskan apa yang harus dilakukan seorang mukmin terhadap sesama manusia secara keseluruhan demi tercapainya sebuah perdamaian dalam berinteraksi.

Berikut ini adalah surat Ibrahim ayat 4:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي
مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dia Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana. (Q.S. Ibrahim/14: 4)

Dalam ayat tersebut memakai tafsir Ibnu Katsir adalah sebagai berikut: Kami tidak mengutus seorang rasul pun melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah Tuhan Yang Mahakuasa lagi Maha Bijaksana. Hal ini merupakan salah satu dari kelembutan Allah kepada makhluk-Nya, yaitu Dia

²⁰ Mustaqim, Strategi Komunikasi Komisi Independen Pemilihan Kabupaten Aceh Tengah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pelaksanaan Pilkada Serentak, Telangke: *Jurnal Telangke Ilmu Komunikasi* 4.1 (2022), Hal. 29-33.

mengutus kepada mereka rasul-rasul dari kalangan mereka sendiri yang berbahasa sama dengan mereka, agar mereka dapat memahami para rasul dan memahami risalah yang dibawa oleh para rasul itu.²¹

Dalam buku yang berjudul “Dinamika Komunikasi” , Onong Uchjana Effendy berpendapat bahwa pengertian komunikasi harus dilihat dari dua sudut pandang, yaitu pengertian secara umum dan pengertian secara paradigmatis. Pengertian komunikasi secara umum itupun harus juga dilihat dari dua segi, yaitu pengertian komunikasi secara etimologis dan pengertian komunikasi secara terminologis. Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicatio* yang bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Kata sama yang dimaksudkan adalah sama makna. Jadi dalam pengertian ini, komunikasi berlangsung manakala orang-orang yang terlibat di dalamnya memiliki kesamaan makna mengenai suatu hal yang tengah dikomunikasikannya itu. Dengan kata lain, jika orang-orang yang terlibat di dalamnya saling memahami apa yang dikomunikasikannya itu, maka hubungan antara mereka bersifat komunikatif.

Pengertian secara terminologis, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan seseorang kepada orang lain. Pengertian ini memberikan pemahaman kepada kita bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang atau manusia, sehingga komunikasi seperti ini disebut sebagai *Human Communication* (komunikasi manusia). Sedangkan pengertian secara paradigmatis, meskipun banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, namun dari semua definisi itu dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan

²¹ Fathya Azzahra, Konsep Media Dalam Tafsir Dakwah: Analisis Tafsir Surat Ibrahim Ayat 4 Dan Surat Al-An'am Ayat 75, *Jurnal Peurawi, Media Kajian Komunikasi Islam* 5.2 (2022), Hal. 53.

oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku, baik langsung (komunikasi tatap muka) maupun tidak langsung (komunikasi melalui media). Dari definisi tersebut tersimpul bahwa tujuan komunikasi dalam pengertian paradigmatik adalah untuk mendapatkan efek tertentu pada komunikan.²²

b. Pengertian Organisasi

Kata organisasi berasal dari bahasa Yunani, yakni organon atau “alat”. Secara konseptual terdapat dua pengertian yang berbeda untuk istilah organisasi (*organization*) sebagai kata benda, yakni wadah sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama dan pengorganisasian (*organizing*) sebagai kata kerja, yakni suatu proses dan serangkaian aktivitas yang dilakukan secara sistematis sebagai bagian dari upaya membangun dan mengembangkan organisasi atau sebagai salah satu fondasi manajemen.²³

Secara sederhana organisasi dapat diartikan sebagai suatu kesatuan yang merupakan wadah atau sarana untuk mencapai berbagai tujuan atau sasaran organisasi memiliki banyak komponen yang melandasi diantaranya terdapat banyak orang, tata hubungan kerja, spesialis pekerjaan dan kesadaran rasional dari anggota sesuai dengan kemampuan dan spesialisasi mereka masing-masing.

Menurut Mathis and Jackson “Organisasi merupakan suatu kesatuan sosial dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut suatu pola tertentu sehingga setiap anggota organisasi memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing,

²² Nurhadi, Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi, *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian* 3.1 (2018) Hal. 90-95.

²³ Effendhie, *Pengantar Organisasi, Organisasi Tata Laksana Dan Lembaga Kearsipan*, (2011), Hal. 90.

sebagai suatu kesatuan yang memiliki tujuan tertentu dan mempunyai batas-batas yang jelas, sehingga bisa dipisahkan”.²⁴ Organisasi adalah suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan.

c. Pengertian Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah proses pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam organisasi baik yang terjadi di dalam kelompok formal maupun kelompok informal di dalam organisasi. Goldhaber memberikan definisi komunikasi organisasi sebagai berikut: *“organizational communication is the process of creating and exchanging message within a network of interdependent relationship to cope with environmental uncertainty.”* Dalam definisi ini terlihat bahwa komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah.

Komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Komunikasi organisasi adalah proses penciptaan makna atas interaksi yang menciptakan, memelihara, dan mengubah organisasi. Struktur organisasi cenderung mempengaruhi komunikasi, dengan demikian komunikasi dari bawahan kepada pimpinan sangat berbeda dengan komunikasi antar sesamanya.

²⁴ Erni ernawan, *Organization Culture, Bbudaya Organisasi dalam Perspektif Ekonomi dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta 2011), Hal. 15.

Di dalam sebuah organisasi pemimpin adalah sebagai komunikator. Pemimpin yang efektif pada umumnya memiliki kemampuan komunikasi yang efektif, sehingga sedikit banyak akan mampu merangsang partisipasi orang-orang yang dipimpinnya. Dia juga harus piawai dalam melakukan komunikasi baik komunikasi verbal maupun non verbal. Komunikasi verbal yang baik dapat dilakukan dengan menggunakan tutur kata yang ramah, sopan, dan lembut. Komunikasi non verbal dapat dilakukan dengan mengkomunikasikan konsep-konsep yang abstrak misalnya kebenaran, keadilan, etika, dan agama secara non verbal misal menggunakan bahasa tubuh²⁵

d. Fungsi Komunikasi Organisasi

Dalam komunikasi organisasi mempunyai empat fungsi, yaitu:

1. Fungsi Informatif

Organisasi dilihat sebagai suatu sistem pemrosesan informasi (*information processing system*) di mana seluruh anggota organisasi berharap bisa memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik dan tepat waktu. Dengan informasi yang didapatkan, anggota organisasi dapat melaksanakan pekerjaannya secara lebih pasti.

2. Fungsi Regulatif

Fungsi regulatif berkaitan dengan peraturan-peraturan yang ada pada suatu organisasi. Pada semua organisasi terdapat dua hal yang berpengaruh kepada fungsi ini. Pertama, atasan (manajemen) yang punya kewenangan untuk mengendalikan seluruh informasi yang disampaikan. Kedua, terkait dengan pesan

²⁵ Zahara, *Peranan komunikasi organisasi bagi pimpinan organisasi...*, (2018), Hal. 2.

(*message*). Artinya, pesan-pesan yang bersifat regulatif pada dasarnya berorientasi pada kerja di mana bawahan memerlukan kepastian peraturan tentang pekerjaan yang boleh dan tidak boleh untuk dilaksanakan.

3. Fungsi Persuasif

Dalam mengatur organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, banyak pimpinan lebih memilih mempersuasi bawahannya daripada memberi perintah, karena sebuah pekerjaan yang dilakukan secara sukarela akan menghasilkan kepedulian yang lebih besar dibandingkan ketika pimpinan memperlihatkan kekuasaan dan kewenangannya terhadap karyawan.

4. Fungsi Integratif

Setiap organisasi berusaha menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan dapat menjalani tugas dan pekerjaan dengan baik. Ada dua saluran komunikasi yang dapat mewujudkan hal tersebut, yaitu saluran komunikasi formal, seperti penerbitan khusus dalam organisasi tersebut (newsletter, buletin) dan laporan kemajuan organisasi; juga saluran komunikasi informal, seperti perbincangan antarpribadi selama masa istirahat kerja, pertandingan olahraga atau kegiatan darmawisata.²⁶

e. Tujuan Komunikasi Organisasi

Tujuan komunikasi organisasi adalah, untuk memudahkan, melaksanakan, dan melancarkan jalannya organisasi. Menurut Koontz dalam arti yang lebih luas, tujuan komunikasi organisasi adalah untuk mengadakan perubahan dan untuk

²⁶ Jumrad, *Fungsi Komunikasi dalam Organisasi melalui Group Chat Whatsapp Oriflame*, Jurnal Common 3.1, (2019), Hal. 104-114.

mempengaruhi tindakan ke arah kesejahteraan perusahaan. Sementara itu, Liliweri menyatakan bahwa ada empat tujuan komunikasi organisasi, yaitu:

1. Menyatakan pikiran, pandangan dan pendapat. Memberi peluang bagi para pemimpin organisasi dan anggotanya untuk menyatakan pikiran, pandangan, dan pendapat sehubungan dengan tugas dan fungsi yang mereka lakukan.

2. Membagi informasi (*information sharing*). Memberi peluang kepada seluruh aparatur organisasi untuk membagi informasi dan memberi makna yang sama atas visi, misi, tugas pokok, fungsi organisasi, sub organisasi, individu, maupun kelompok kerja dalam organisasi

3. Menyatakan perasaan dan emosi. Memberi peluang bagi para pemimpin dan anggota organisasi untuk bertukar informasi yang berkaitan dengan perasaan dan emosi.

4. Tindakan koordinasi. Bertujuan mengkoordinasi sebagai atau seluruh tindakan yang berkaitan dengan tugas dan fungsi organisasi yang telah dibagi habis ke dalam bagian atau sub bagian organisasi. Organisasi tanpa koordinasi dan organisasi tanpa komunikasi sama dengan organisasi yang menampilkan aspek individual dan bukan menggambarkan aspek kerja sama.²⁷

f. Hambatan Komunikasi Organisasi

Didalam setiap kegiatan komunikasi, sudah dapat dipastikan akan menghadapi berbagai hambatan. Hambatan dalam kegiatan komunikasi yang manapun tentu akan mempengaruhi efektivitas proses komunikasi tersebut.

²⁷ Silviani, *Komunikasi Organisasi*, (Scopindo Media Pustaka 2020), Hal. 107.

Karena pada pada komunikasi massa jenis hambatannya relatif lebih kompleks sejalan dengan kompleksitas komponen komunikasi massa. Dan perlu diketahui juga, bahwa komunikasi harus bersifat heterogen. Oleh karena itu, komunikator perlu memahami setiap hambatan komunikasi, agar ia dapat mengantisipasi hambatan tersebut.

Adapun hambatan-hambatan komunikasi dalam organisasi antara lain :

1. Hambatan Teknis

Keterbatasan fasilitas dan peralatan komunikasi. Dari sisi teknologi, semakin berkurang dengan adanya temuan baru dibidang kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, sehingga saluran komunikasi dapat diandalkan dan efisien sebagai media komunikasi. Menurut dalam bukunya Cruden dan Sherman

Personel management jenis hambatan teknis dari komunikasi :

- Tidak adanya rencana atau prosedur kerja yang jelas
- Kurangnya informasi atau penjelasan
- Kurangnya ketrampilan membaca
- Pemilihan media [saluran] yang kurang tepat.

2. Hambatan Semantik

Gangguan semantik menjadi hambatan dalam proses penyampaian pengertian atau secara secara efektif. Definisi semantik sebagai studi idea atas pengertian, yang diungkapkan lewat bahasa. Kata-kata membantu proses pertukaran timbal balik arti dan pengertian (komunikator dan komunikan), tetapi seringkali proses penafsirannya keliru. Tidak adanya hubungan antara Simbol (kata) dan apa yang disimbolkan (arti atau penafsiran), dapat mengakibatkan kata

yang dipakai ditafsirkan sangat berbeda dari apa yang dimaksudkan sebenarnya. Untuk menghindari mis komunikasi semacam ini, seorang komunikator harus memilih kata-kata yang tepat sesuai dengan karakteristik komunikannya, dan melihat kemungkinan penafsiran terhadap kata-kata yang dipakainya.

3. Hambatan Manusiawi

Terjadi karena adanya faktor, emosi dan prasangka pribadi, persepsi, kecakapan atau ketidakcakapan, kemampuan atau ketidakmampuan alat-alat pancaindera seseorang, dll.

a. Hambatan yang berasal dari perbedaan individual manusia.

Perbedaan persepsi, perbedaan umur, perbedaan keadaan emosi, ketrampilan mendengarkan, perbedaan status, pencairan informasi, penyaringan informasi.

b. Hambatan yang ditimbulkan oleh iklim psikologis dalam organisasi.

Suasana iklim kerja dapat mempengaruhi sikap dan perilaku staf dan efektifitas komunikasi organisasi.²⁸

4. Hambatan Fisik

Hambatan fisik yang terjadi dalam komunikasi muncul karena jarak geografis antara anggota organisasi yang bekerja di lokasi yang berbeda. Hambatan ini bisa terjadi dalam berbagai skala, mulai dari tim yang tersebar di berbagai ruangan dalam satu gedung hingga tim yang bekerja di kota atau negara yang berbeda. Berikut adalah beberapa aspek dan tantangan dari hambatan fisik:

- kurangnya interaksi tatap muka

²⁸ Silviana, *Komunikasi Organisasi...*, Hal. 67-68.

- Perbedaan zona waktu
- keterbatasan dalam koordinasi
- kesulitan dalam mengakses informasi

2. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal secara umum adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, masing-masing orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut saling mempengaruhi persepsi lawan komunikasinya. Bentuk khusus komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi diadik. DeVito berpendapat bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi diantara dua orang yang telah memiliki hubungan yang jelas, yang berhubungan dengan beberapa cara. Jadi komunikasi interpersonal misalnya komunikasi yang terjadi antara ibu dengan anak, dokter dengan pasien, dua orang dalam suatu wawancara, dsb. Deddy Mulyana menyatakan: “komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal.”²⁹

Komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antar komunikator dengan komunikan, dianggap sebagai jenis komunikasi yang paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang. Komunikasi interpersonal mencakup umpan balik pribadi, interaksi, dan kohesi. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang memungkinkan terjadinya timbal balik.

²⁹ Anggraini, Citra, et al, Komunikasi interpersonal, *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 1.3, (2022), Hal. 337-342.

Dalam komunikasi ini terjadi interaksi diantara pengirim dan penerima pesan, yang satu mempengaruhi yang lain. Pengaruh itu terjadi pada tataran kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan behavior (perilaku).³⁰

Menurut Kreitner dan Kinichi, komunikasi adalah pertukaran informasi antara sender dan receiver, dan menarik kesimpulan sebagai persepsi tentang makna sesuatu antara individual yang terlibat. Hovland, Janis & Kaley mendefinisikan komunikasi merupakan suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan merubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (komunikan).³¹

Berdasarkan paparan para ahli diatas maka penulis menyimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi berupa pesan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih antara komunikator dengan komunikan yang bermaksud untuk tujuan tertentu. Dengan demikian didalam sebuah komunikasi pasti ada ide atau informasi yang ingin dituangkan oleh komunikator terhadap komunikan.

b. Unsur-unsur Komunikasi Interpersonal

Unsur-unsur komunikasi interpersonal sebagai berikut

1) Komunikator/Sumber, merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan orang lain. Kebutuhan ini dapat berupa keinginan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah

³⁰ Wijaya, Komunikasi interpersonal dan iklim komunikasi dalam organisasi, *Jurnal Dakwah Tabligh* 14.1, (2013), Hal. 115-126.

³¹ Aziz, Pengaruh budaya organisasi dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja pegawai di biro umum kementerian pendidikan dan kebudayaan republik indonesia, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2.2, (2017), Hal. 178-187.

laku orang lain. Dalam konteks komunikasi interpersonal adalah individu yang menciptakan, memformalisasikan, dan menyampaikan pesan.

2) Pesan, merupakan hasil seperangkat simbol- simbol baik verbal maupun nonverbal atau gabungan keduanya, yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain. Dalam aktifitas komunikasi, pesan merupakan unsur yang sangat penting. Pesan itulah yang disampaikan oleh komunikator untuk diterima dan diinterpretasi oleh komunikan. Komunikasi akan efektif apabila komunikan menginterpretasi makna pesan sesuai yang diinginkan oleh komunikator.

3). Media/saluran, merupakan sarana fisik penyampaian pesan dari sumber kepenerima atau yang menghubungkan orang saluran atau media semata-mata karena situasi dan kondisi tidak memungkinkan dilakukan secara bertatap muka. Misalnya seseorang ingin menyampaikan informasi kepada orang lain, namun kedua orang tersebut berada pada tempat yang berjauhan, sehingga digunakanlah saluran komunikasi agar keinginan penyampaian informasi tersebut untuk dilaksanakan komunikasi secara tatap muka, maka komunikasi interpersonal tatap muka akan lebih efektif.

4) Komunikan/Penerima adalah seseorang yang menerima, memahami, dan menginterpretasikan pesan. Dalam proses komunikasi interpersonal, penerima bersifat aktif, selain menerima pesan melakukan pula proses interpretasi dan memberikan umpan balik. Berdasarkan umpan balik dari komunikan inilah seorang komunikator akan dapat mengetahui keefektifan

komunikasi yang dilakukan, apakah makna pesan dapat dipahami secara bersama oleh kedua pihak komunikator dan komunikan.

5) Umpan balik adalah reaksi atau respon yang diberikan oleh penerima terhadap pesan dari pengirim. Reaksi atau respon juga bisa berbentuk verbal atau nonverbal. Umpan balik sangat bermanfaat bagi seorang komunikator untuk menyesuaikan pesannya agar lebih efektif. Keyton mengatakan ada tiga bentuk umpan balik, yaitu, 1) *Descriptive Feedback*, yaitu mengidentifikasi atau menggambarkan bagaimana cara seseorang berkomunikasi, 2) *Evaluation Feedback*, yaitu mengevaluasi cara seseorang berkomunikasi, dan 3) *Prescriptive Feedback*, yaitu memberikan semacam perilaku yang seharusnya dapat dilakukan.

c. Faktor-faktor Yang Menumbuhkan Komunikasi Interpersonal

Menurut Ngalimun, adapun faktor-faktor yang menumbuhkan komunikasi interpersonal diantaranya, sebagai berikut:

1). Percaya diri (*trust*), dari berbagai faktor yang paling mempengaruhi komunikasi interpersonal adalah faktor kepercayaan. Apabila antara suami dan istri memiliki rasa saling percaya maka akan terbina saling pengertian sehingga terbentuk sikap saling terbuka, saling mengisi, saling mengerti dan terhindar dari kesalahpahaman. Sejak tahap perkenalan dan tahap peneguhan kepercayaan menentukan efektifitas komunikasi. Ada tiga faktor utama yang menumbuhkan sikap percaya yaitu:

1. Menerima, adalah kemampuan berhubungan dengan orang lain tanpa menilai dan tanpa berusaha mengendalikannya. Sikap menerima tidak semudah

yang di katakana. Kita selalu cenderung menilai dan sukar menerima. Akibatnya, hubungan interpersonal tidak dapat berlangsung seperti yang di harapkan

2. Empati, hal ini di anggap sebagai memahami orang lain yang tidak mempunyai arti emosional bagi kita

3. Kejujuran, menyebabkan perilaku kita dapat diduga, ini mendorong orang lain untuk dapat percaya pada kita. Dalam proses komunikasi interpersonal pada pasangan suami istri kejujuran komunikasi amatlah penting

Menurut psikologi humanistik, pemahaman interpersonal terjadi melalui pengungkapan diri (*self disclosure*), respon (*feedback*) dan kepekaan terhadap pengungkapan orang lain (*sensitivity to the disclosure of other*). Kesalah pahaman dan ketidakpuasan dalam suatu jalinan komunikasi interpersonal diakibatkan oleh ketidak jujuran, tidak adanya keselarasan tindakan dan perasaan, serta terhambatnya pengungkapan diri.

2). Sikap suportif, merupakan sikap yang mengurangi sikap defensive dalam berkomunikasi yang dapat terjadi karena faktor-faktor personal seperti ketakutan, kecemasan, dan lain sebagainya yang menyebabkan komunikasi interpersonal gagal, karena orang defensive akan lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang di tangapinya dalam komunikasi di bandingkan memahami pesan orang lain.

3) Sikap terbuka, Sikap ini amat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Komunikasi yang terbuka di harapkan tidak akan ada hal-hal yang tertutup sehingga apa yang ada pada diri sendiri juga di ketahui oleh orang terdekat, demikian sebaliknya. Dengan sikap saling percaya

dan suportif, sikap terbuka mendorong timbulnya saling pengertian, saling menghargai, dan paling penting saling mengembangkan kualitas hubungan interpersonal. Walaupun berkomunikasi merupakan salah satu kebiasaan dengan kegiatan sepanjang kehidupan, namun tidak selamanya akan memberikan hasil seperti yang diharapkan.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Komuniaksi Interpersonal

Menurut Hardjana komunikasi interpersonal dikatakan efektif apabila pesan yang diterima dan di mengerti sebagaimana di maksud oleh pengirim pesan. Setelah pesan yang di terima dapat di mengerti oleh penerima pesan, Maka di tindak lanjuti dengna sebuah perbuatan secara sukarela oleh penerima pesan yang dapat meningkatkan kualitas hubungan antar pribadi. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi di katakan efektif apabila memenuhi tiga persyaratan utama, yaitu: (1) pesan yang di terima dikomunikasikan dan yang dimaksud oleh komunikator sama, (2) ditindak lanjuti dengan perbuatan sukarela, (3) meningkatkan kualitas hubungan antar pribadi.³²

3. Interaksi Sosial

a. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antar dua atau lebih individu manusia, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi individu yang lain. Kelangsungan interaksi sosial ini, sekalipun dalam bentuknya yang sederhana, ternyata merupakan proses yang kompleks. Pengertian lain bahwa suatu interaksi sosial diartikan sebagai suatu sistem sosial dua orang atau lebih yang dilengkapi

³² Rahmi, *Komunikasi interpersonal dan hubungannya dalam konseling*, (Syiah Kuala University Press, 2021), Hal. 13.

dengan beberapa aturan dan harapan, serta beberapa ganjaran dan hukuman yang berlaku.

Bahari melihat suatu kebutuhan berinteraksi manusia dimana setiap orang membutuhkan hubungan sosial dengan orang-orang lainnya. Kebutuhan ini terpenuhi melalui pertukaran pesan yang berfungsi sebagai jembatan untuk mempersatukan manusia yang satu dengan lainnya, yang tanpa berkomunikasi akan terisolasi.³³

Adapun pengertian Interaksi sosial menurut para ahli:

1). Gilin

Interaksi sosial dijelaskan oleh Gillin sebagai hubungan sosial yang dinamis antara individu dengan individu lain atau dengan kelompok atau hubungan antar kelompok. Hubungan ini tercipta karena pada dasarnya manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain.

2). Bonner

Interaksi sosial menurut Bonner adalah hubungan antara dua orang atau lebih yang aksinya dari individu dapat mempengaruhi/mengubah kehidupan individu lain.

3). Walgito

Walgito berpendapat bahwa adanya hubungan timbal balik dalam interaksi sosial dapat memberikan pengaruh terhadap individu atau kelompok lain. Interaksi sosial juga berpengaruh terhadap kelompok dengan kelompok lain yang saling berhubungan.

³³ Muchlis Aziz, Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Interaksi Sosial Remaja Di Desa Dayah Meunara Kecamatan Kuta makmur Kabupaten Aceh Utara, *Jurnal Al-Ijtima'iyah* 4.2, (2018), Hal. 30-31.

4). Soerjono Soekanto

Soerjono Soekanto berpendapat bahwa interaksi sosial adalah proses sosial yang berkaitan dengan cara berhubungan antara individu dan kelompok untuk membangun sistem dalam hubungan sosial.

5). Murdiyatmo dan Handayani

Murdiyatmo dan Handayani menjelaskan pengertian interaksi sosial sebagai hubungan yang dibangun seseorang dengan orang lain yang dalam proses kehidupan tersebut terbangun struktur sosial. Pada struktur sosial tersebut juga terbangun hubungan yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya.³⁴

b. Faktor Yang Melandasi

Kelangsungan interaksi sosial ini, sekalipun dalam bentuknya sederhana, ternyata merupakan proses yang kompleks, tetapi padanya dapat kita bedakan beberapa faktor yang mendasarinya, baik secara tunggal maupun bergabung, yaitu: faktor imitasi, faktor sugesti, faktor simpati dan faktor identifikasi.³⁵

- Imitasi adalah proses meniru apa yang dimiliki oleh orang lain menjadi miliknya sendiri. Imitasi dapat berlangsung dalam berbagai bentuk seperti cara berbahasa, bertingkah laku, cara memberi hormat, mode, adat istiadat, tradisi dan lain sebagainya lainnya. Imitasi berlangsung apabila seseorang menaruh minat atau perhatian yang cukup besar dan adanya sikap menyanjung atau mengagumi sesuatu yang ditiru.

³⁴https://www.gramedia.com/literasi/interaksisosial/#B_Pengertian_Interaksi_Sosial_Menurut_Para_Ahli (diakses pada tanggal 29 November 2023)

³⁵ W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika Aditama 2010), Hal. 62.

- Sugesti adalah proses di mana seorang individu menerima penglihatan atau pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu. Sugesti terjadi karena yang bersangkutan mengalami hambatan berpikir, dalam keadaan bingung dan keadaan memandang orang lain lebih tinggi. Sebab, kebanyakan orang telah terpengaruh oleh mayoritas sehingga pandangan yang disampaikan telah menjadi keinginannya.

- Adapun yang dimaksud simpati ialah perasaan tertariknya seseorang terhadap orang lain. Simpati timbul bukan atas dasar logis rasional, tetapi semata-mata tertarik dengan sendirinya. Individu yang simpatik tidak tertarik karena salah satu ciri tertentu, melainkan karena keseluruhan cara tingkah laku seseorang.

- identifikasi adalah dorongan untuk menjadi identik dengan seseorang. Identifikasi dilakukan orang terhadap orang lain yang dianggap ideal dalam satu segi demi memperoleh sistem norma, sikap dan nilai-nilai untuk menutupi kekurangan dirinya.³⁶

Terjadinya interaksi sosial yang didorong oleh empat faktor tersebut, tidak dapat dilepaskan juga dari adanya jarak sosial para pelaku interaksi.

c. Ciri – Ciri Interaksi Sosial

Charles P. Loomis mencantumkan ciri penting dari interaksi sosial, yaitu:

- 1) Jumlah pelaku lebih dari seorang, bisa dua atau lebih.
- 2) Adanya komunikasi antara para pelaku dengan menggunakan simbol simbol.
- 3) Adanya suatu dimensi waktu yang meliputi masa lampau, kini dan akan

³⁶ Hanik, *"Interaksi Sosial Masyarakat Plural Agama"*, (Yogyakarta: Penerbit Kutub, 2019), Hal. 7-9.

datang, yang menentukan sifat dari aksi yang sedang berlangsung.

4) Adanya tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidak sama dengan yang diperkirakan oleh para pengamat.

Apabila interaksi sosial itu diulang menurut pola yang sama dan bertahan untuk waktu yang lama, maka akan terwujud hubungan sosial (*social relation*).³⁷ Secara teoritis, sekurang-kurangnya ada dua syarat bagi terjadinya suatu interaksi sosial, yaitu terjadinya kontak sosial dan komunikasi. Terjadinya suatu kontak sosial tidaklah semata-mata tergantung dari tindakan, tetapi juga tergantung kepada adanya tanggapan terhadap tindakan tersebut. Sedangkan aspek terpenting dari komunikasi adalah bila seseorang memberikan tafsiran pada sesuatu atau kelakuan orang lain.³⁸

d. Syarat – Syarat Interaksi Sosial

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu, adanya kontak sosial dan adanya komunikasi. Berikut penjelasannya:

1. Kontak Sosial

Kontak sosial berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* yang berarti bersama-sama dan *tango* yang berarti menyentuh. Jadi secara harfiah kontak adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah. Sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah, karena orang dapat mengadakan hubungan tanpa harus menyentuhnya, seperti misalnya dengan cara berbicara dengan orang yang bersangkutan. Dengan

³⁷ Soerjono Soekanto, *Struktur dan Proses Sosial*, (Jakarta: Rajawali), Hal. 113-114.

³⁸ Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana), Hal. 16.

berkembangnya teknologi dewasa ini, orang-orang dapat berhubungan satu sama lain dengan melalui telepon, telegraf, radio dan yang lainnya yang tidak perlu memerlukan sentuhan badaniah.

Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu sebagai berikut:

a. Antara orang perorangan

Kontak sosial ini adalah apabila anak kecil mempelajari kebiasaankebiasaan dalam keluarganya. Proses demikian terjadi melalui komunikasi, yaitu suatu proses dimana anggota masyarakat yang baru mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat dimana dia menjadi anggota.

b. Antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya. Kontak sosial ini misalnya adalah apabila seseorang merasakan bahwa tindakan-tindakannya berlawanan dengan norma-norma masyarakat.

c. Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya. Umpamanya adalah dua partai politik yang bekerja sama untuk mengalahkan partai politik lainnya.

Kontak sosial memiliki beberapa sifat, yaitu kontak sosial positif dan kontak sosial negative. Kontak sosial positif adalah kontak sosial yang mengarah pada suatu kerja sama, sedangkan kontak sosial negative mengarah kepada suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan kontak sosial. Selain itu kontak sosial juga memiliki sifat primer atau sekunder. Kontak primer terjadi apabila yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan muka, sebaliknya kontak yang sekunder memerlukan suatu perantara.

2. Komunikasi

Komunikasi adalah bahwa seseorang yang memberi tafsiran kepada orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan. Dengan adanya komunikasi sikap dan perasaan kelompok dapat diketahui oleh kelompok lain atau orang lain. Hal ini kemudian merupakan bahan untuk menentukan reaksi apa yang akan dilakukannya.

Dalam komunikasi kemungkinan sekali terjadi berbagai macam penafsiran terhadap tingkah laku orang lain. Seulas senyum misalnya, dapat ditafsirkan sebagai keramah tamahan, sikap bersahabat atau bahkan sebagai sikap sinis dan sikap ingin menunjukkan kemenangan. Dengan demikian komunikasi memungkinkan kerja sama antar perorangan dan atau antar kelompok. Tetapi disamping itu juga komunikasi bisa menghasilkan pertikaian yang terjadi karena salah paham yang masing-masing tidak mau mengalah.³⁹

4. Pemuda

a. Pengertian Pemuda

Pemuda adalah suatu generasi yang dipundaknya terbebani bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainnya. Hal ini dapat diartikan bahwa generasi muda merupakan harapan bangsa yang menjadi ujung tombak perkembangan bangsa ini. Merekalah yang akan merubah bangsa ini, akankah

³⁹http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI/195009011981032/RAHAYU_GININTASASI/INTERAKSI_SOSIAL.pdf (diakses pada tanggal 29 November 2023)

dijadikan suatu bangsa yang mempunyai peradaban atau kultur yang baik atau malah sebaliknya. Semua itu tergantung pada generasi muda.⁴⁰

Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa datang. Sebagai calon generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya. Definisi yang kedua, pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil.⁴¹

Pemuda menghadapi masa perubahan sosial maupun kultural. Oleh karenanya pemuda selalu memiliki aspirasi yang berbeda dengan aspirasi masyarakat secara umum. Dalam makna yang positif aspirasi yang berbeda ini disebut dengan semangat pembaharu. Dalam kosakata bahasa Indonesia, pemuda juga dikenal dengan sebutan generasi muda dan kaum muda. Sering kali terminologi pemuda, generasi muda, atau kaum muda memiliki definisi beragam.⁴²

Jadi generasi muda itu adalah sebagai generasi peralihan. Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang harus dipersiapkan dalam mencapai cita-cita bangsa. Pemuda saat ini adalah pemimpin masa depan, oleh karena itu pendidikan karakter bagi generasi muda menjadi sangat penting dan harus terus

⁴⁰ In'am, Peranan Pemuda dalam Pendidikan Sosial Kemasyarakatan, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3.2, (2020). Hal. 67-76.

⁴¹ Pinilas, Partisipasi Generasi Muda Dalam Pelaksanaan Pembangunan (Studi Kasus di Desa Damau Kecamatan Damau Kabupaten Talaud), *Jurnal Eksekutif* 2.2, (2017), Hal. 5.

⁴² Mulyana, *Komunikasi Lintas Budaya*, (Bandung: Rosda Karya 2011), Hal. 33.

menerus dilakukan oleh semua pihak demi harapan dan masa depan bangsa Indonesia.

b. Peran Pemuda

Pemuda merupakan salah satu penunjang yang berperan besar dalam perjalanan eksistensi negara dan negara sehingga kemajuan dan kemunduran suatu bangsa tidak sepenuhnya ditentukan oleh pertimbangan dan komitmen dinamis pemuda di negara tersebut. Demikian pula dalam lingkup kegiatan publik, pemuda adalah karakter yang mungkin dalam tuntutan sosial sebagai pengganti tujuan perjuangan negara dan aset manusia untuk pembangunan negara, karena pemuda sebagai harapan negara dapat diartikan bahwa siapa pun mengontrol yang muda akan mengontrol apa yang akan datang.⁴³

Peran pemuda dalam kehidupan masyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai aspek. Pada aspek sosial, pemuda dapat berperan misalnya dalam bidang pendidikan masyarakat. Peran pemuda dalam meningkatkan mutu pendidikan non formal, menemukan hasil bahwa pemuda memiliki dua peran penting yaitu pertama, peran pemuda sebagai agen perubahan sosial (*agent of social change*), kedua, peran pemuda sebagai agen modernisasi (*agent of modernization*).⁴⁴

Generasi muda merupakan sumber daya negara di masa depan, karena tugas generasi muda adalah meneruskan pembangunan bangsa dan negara, generasi muda sejatinya merupakan tumpuan masyarakat bagi terwujudnya tujuan pembangunan baik material maupun spiritual. Kenyataannya generasi muda di

⁴³ Satries, Peran serta pemuda dalam pembangunan masyarakat, *Jurnal Madani* 1.1 (2009), Hal. 88-93.

⁴⁴ Mulyono, Peran Pemuda dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Non Formal. At-Turos, *Jurnal of Islamic Studies*, 7(2), (2020), Hal. 256-271.

Gampong Blang Asan yang peduli terhadap lingkungan hidup hanya sebagian saja, masih banyak generasi muda masa depan yang peduli lingkungan, masih banyak generasi masa depan yang kurang peduli terhadap lingkungan. peran dan tanggung jawab mereka.

Hal ini menjadi sebuah perhatian bagi sebagian orang untuk mendorong agar para generasi muda bisa meningkatkan dan mengembangkan potensi pribadi masing-masing menjadi manusia yang bisa memberikan manfaat untuk lingkungan sekitar. Para generasi muda tidak harus cerdas saja dalam mengkritisi berbagai macam masalah yang ada di lingkungan sekitar, namun harus juga menjadi jalan alternatif atau sebagai agen perubahan (*agent of change*) untuk menanggulangi berbagai macam masalah yang akan terjadi.

c. Pembentukan Karakter Pemuda

Mentalitas pemuda menurut H.A.R. Tilaar dalam buku Pemuda Dan Perubahan Sosial, ternyata begitu dipengaruhi oleh aspek pendidikan. H.A.R. Tilaar memandang bahwa pemuda bukanlah kajian baru dalam sejarah. Hal ini terbukti dari masa Yunani Kuno dimana terdapat kasus seorang filsuf, Socrates, yang dituduh merusak jiwa pemuda yang masih rawan sehingga dianggap berbahaya bagi tata hidup masyarakat. Ajaran ajaran Socrates dianggap racun bagi jiwa pemuda yang masih labil sehingga mudah diselewengkan.⁴⁵

Karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap,

⁴⁵ Wijaya, Mentalitas Pemuda pada Masa Pergerakan dan Masa Reformasi di Indonesia: Dari Berani Berpengetahuan hingga Takut Berpengetahuan, *Jurnal Kajian Sejarah & Pendidikan Sejarah*, SUSUR GALUR 1.1, (2013), Hal. 77-78.

perasaan, perkataan, dan perbuatan yang berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁴⁶

Pendidikan karakter merupakan solusi untuk mengatasi permasalahan krisis karakter pemuda yang dialami Indonesia saat ini, sehingga tidak dipungkiri setiap jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal mengimplementasikan pendidikan karakter. Karakter sangat penting untuk dibangun karena secara langsung maupun tidak langsung akan berimplikasi pada ketahanan pribadi.⁴⁷

Perlunya menjaga karakter pemuda saat ini. Karakter yang diharapkan yaitu sesuai dengan dasar negara kita yaitu Pancasila. Sebagaimana seperti yang disebutkan dalam Pancasila yaitu gotong royong, maka dapat disimpulkan bahwa pemuda hendaknya memiliki jiwa semangat gotong royong. Bahwa pada umumnya generasi muda dianggap sebagai individu yang cepat menerima unsur-unsur kebudayaan asing yang masuk melalui proses alkulturalasi. Sebaliknya, generasi tua dianggap sebagai orang-orang yang sukar menerima unsur baru. Hal ini disebabkan oleh normal-normal tradisional yang sudah mendarah daging dan menjiwai. Sebaliknya belum menetapnya unsur-unsur tradisional dalam jiwa generasi muda, menyebabkan mereka lebih mudah menerima unsur baru yang kemungkinan besar dapat mengubah kehidupan mereka.⁴⁸

⁴⁶ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013), Hal. 30.

⁴⁷ Widiatmaka, Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Membangun Karakter Pemuda Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Pemuda (Studi Pada Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah), *Jurnal Ketahanan Nasional* 22.2, (2016), Hal 180-198.

⁴⁸ Bintari, Peran pemuda sebagai penerus tradisi sambatan dalam rangka pembentukan karakter gotong royong, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 25.1 (2016), Hal. 57-76.

5. Pemerintah Gampong

a. Pengertian Gampong

Gampong sebagai suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai suatu kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah Camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintahan gampong adalah Lembaga Pemerintahan yang bertugas mengelola wilayah tingkat gampong. Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 bahwa penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika.⁴⁹

Penyebutan nama Gampong merupakan implementasi dari UU Nomor 18 Tahun 2001 Tentang Otonomi Khusus Bagi Daerah Istimewa Aceh sebagai Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, gampong memiliki pengaturan secara khusus dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2006 Tentang Pemerintah Aceh.⁵⁰

Pengaturan ini sedikit berbeda dengan pengaturan Desa yang diatur dalam UU Pemerintah Daerah. Apalagi desa kemudian secara khusus sudah diatur dalam UU No.6 Tahun 2014 Tentang Desa. Yang disahkan pada tanggal 15 Januari 2014 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

⁴⁹ <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014> (diakses pada tanggal 11 Desember 2023).

⁵⁰ Jalil, Implementasi Otonomi Khusus Di Provinsi Aceh Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006, *Jurnal Kanun* 51, (2010), Hal. 206.

Dalam penjelasan peraturan pemerintah tersebut dijelaskan pada Pasal 1 ayat (5) bahwa Gampong atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Gampong, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batasbatas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat hukum yang memiliki batasbatas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁵¹

b. Tugas dan Fungsi Pemerintah Gampong

Dalam pasal 2 Qanun Kabupaten Pidie Nomor 8 Tahun 2011, yaitu tentang Pemerintah Gampong dijelaskan bahwa Gampong mempunyai tugas menyelenggara-kan Pemerintahan secara otonomi, dan melaksanakan pembangunan, Melestarikan adat membina serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat bahkan meningkatkan kualitas pelaksanaan syariat Islam. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana disebutkan dalam pasal 8 diatas dan dalam pasal 9 disebutkan pula Gampong mempunyai fungsi antara lain adalah:

a. Menyelenggarakan Pemerintahan secara otonomi berdasarkan azas otonomi asli, azas desentralisasi, maupun azas dekonsentrasi tugas pembantuan, segala urusan Pemerintahan lain yang berada di Gampong.

b. Pelaksanaan pembangunan, baik pembangunan fisik maupun pelestarian lingkungan hidup maupun pembangunan mental spiritual Gampong.

⁵¹ Indonesia, Presiden Republik, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*, (2014).

c. Pembinaan kemasyarakatan dibidang pendidikan, peradatan, sosial budaya, ketentraman dan ketertiban masyarakat di Gampong.

d. Peningkatan pelaksanaan Syari'at Islam.

e. Peningkatan percepatan pelayanan kepada masyarakat.

f. Penyelesaian persengketaan hukum dalam hal adanya persengketaan, atau perkara-perkara adat dan adat istiadat di Gampong.

Tugas, dan fungsi Gampong untuk menjelankan roda Pemerintahan di tingkat Gampong dan juga sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan PerUndang-Undangan yang berlaku. Untuk menciptakan kondisi yang harmonis, adil, sejahtera serta menciptakan rasa aman dalam menjalankan tugas dalam bidang Pemerintahan dan pembangunan maka Keuchik diharapkan pro aktif dalam menjalankan tugas-tugas tersebut.⁵²

6. Aparatur Gampong

Keuchik dan Aparatur Gampong merupakan ujung tombak dalam melaksanakan pembangunan di Indonesia yang merupakan alat pemerintah pusat sekaligus alat pemerintah daerah dan alat pemerintah gampong itu sendiri dalam rangka menyukseskan pembangunan. Berhasil atau tidaknya pembangunan tergantung beberapa faktor, antara lain: segi politik, sosial budaya, dan ekonomi, hal itu akan berhasil apabila merupakan kegiatan yang melibatkan partisipasi seluruh rakyat di dalam suatu Negara. Dengan demikian keterkaitan antara

⁵² Halimah, Fungsi Keuchik Dalam Pelayanan Publik Di Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie, *Warta Dharmawangsa* 13.3, (2019), Hal. 78-79.

pemerintah dengan rakyatnya menjadikan keberhasilan pembangunan lebih mudah dicapai.⁵³

Aparatur Gampong yang kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidangnya akan mengalami kesulitan dan kelambatan dalam bekerja. Kelambatan dalam bekerja dapat berakibat pada pemborosan bahan, waktu, dan biaya. Pengembangan aparatur Gampong merupakan keharusan yang harus dilakukan untuk mengikuti perkembangan dari masyarakat, kemajuan teknologi, dan bertambahnya tugas serta wewenang yang harus diemban.⁵⁴

7. Teori Yang Digunakan

a. Teori Birokrasi

Birokrasi dapat dipahami dari berbagai bahasa baik secara istilah bureau dalam bahasa Prancis yang berarti meja tulis atau kantor dan cratein dalam bahasa Yunani yang berarti mengatur. Pada dasarnya birokrasi dapat disamakan dengan kegiatan-kegiatan administrasi, yang merupakan suatu rangkaian kerja yang diperintah oleh atasan kepada bawahan pada suatu kantor. Dalam konsep bahasa Inggris sendiri birokrasi disebut civil service ataupun juga public sector, public service atau publik administrasi.

Birokrasi dapat juga diartikan kedalam sebuah organisasi yang mengerjakan kegiatan-kegiatan administrasi yang saling berkoordinasi satu sama lain secara sistematis. Secara hakekatnya keberadaan pemerintah adalah untuk

⁵³ Zukri, Analisis Fungsi Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Gampong (Dpmsg) Dalam Peningkatan Kinerja Aparatur Pemerintahan Gampong, *Jurnal Sosial Humaniora Sigli* 3.2 (2020), Hal. 121.

⁵⁴ Husna, Kesiapan Aparatur Desa Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan Desa Secara Akuntabilitas Sesuai Undang-Undang Nomor 6 Tahun (2014) tentang Desa (Studi pada beberapa Desa di Kabupaten Pidie), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, JIMEKA Vol. 1, (2016), Hal. 284.

memberikan layanan publik kepada rakyatnya yang melalui aktivitasnya. Penyelenggaraan administrasi pemerintah sehari-hari serta pembangunan berbagai infrastruktur maupun fasilitas secara maksimal sehingga masyarakat mau mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan definisi yang ditemukan oleh beberapa ahli birokrasi merupakan suatu sistem atau pengontrol yang dirancang berdasarkan aturan-aturan rasional dan sistematis, yang bertujuan untuk mengkoordinasikan dan mengarah kerja atau aktivitas anggota dalam menjalankan tugas-tugas.⁵⁵

Birokrasi berhubungan dengan organisasi masyarakat yang disusun secara ideal. Birokrasi dicapai melalui formalisasi aturan, struktur, dan proses di dalam organisasi. Para teoritikus klasik seperti Fayol, Taylor, dan Weber, selama bertahun-tahun telah mendukung model birokrasi guna meningkatkan efektivitas administrasi organisasi. Max Weber adalah sosok yang dikenal sebagai bapak birokrasi. Menurut Weber, organisasi birokrasi yang ideal menyertakan delapan karakteristik struktural.

Birokrasi adalah suatu organisasi yang memiliki karakter sebagai berikut:

1. Kontinuitas tergantung pada ketaatan pada peraturan.
2. Area kemampuan di mana pekerja berbagi dan bekerja untuk tujuan tertentu dibawah pimpinan yang telah ditetapkan.
3. Prinsip-prinsip hierarki.
4. Aturan-aturan baik itu norma maupun prinsip-prinsip teknikal.

⁵⁵ Idris Arief, *Analisis Kinerja Aparatur dan Pelayanan Publik Sebagai Dasar Menuju Reformasi Birokrasi Yang Ideal*, Vol.5 No.2, (Desember 2017), Hal. 110-111.

5. Pemisahaan administratif antara karyawan dan pemilik atas alat-alat produksi.
6. Pemisahan kepemilikan pribadi dan peralatan organisasi.
7. Sumber daya bebas dari kontrol luar.
8. Struktur di mana tidak satupun administrator dapat memonopoli posisi-posisi personil.
9. Seluruh tindakan administasi, aturan, prinsip, dsb dinyatakan secara tertulis.⁵⁶

Teori birokrasi yang dikembangkan oleh Max Weber ini menekankan pada pentingnya pembentuk struktur hierarki yang efektif dalam organisasi pemerintahan Gampong. Birokrasi merupakan organisasi manusia yang distruktur secara ideal. Birokrasi ini dicapai melalui pembentukan aturan, struktur, dan proses dalam organisasi.

b. Teori Komunikasi Interpersonal.....

Komunikasi Interpersonal dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan (openness), empati (empathy), sikap mendukung (supportiveness), sikap positif (positiveness), dan kesetaraan (equality).⁵⁷

Penjelasan dari lima kualitas tersebut, adalah sebagai berikut:

1. Keterbukaan (Openness)

⁵⁶ Sitepu, Paradigma dalam Teori Organisasi dan Implikasinya pada Komunikasi Organisasi, *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial* 1.2, (2011), Hal. 83-91.

⁵⁷ Devito, *Komunikasi Antarmanusia (Edisi Kelima)*. Terjemahan Oleh Agus Maulana. (Jakarta: Karisma Publishing Group 2011).

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya. Memang ini mungkin menarik, tapi biasanya tidak membantu komunikasi. Sebaliknya, harus ada kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri ini patut.

Aspek keterbukaan yang kedua mengacu kepada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap pada umumnya merupakan peserta percakapan yang menjemukan. Kita ingin orang bereaksi secara terbuka terhadap apa yang kita ucapkan. Dan kita berhak mengharapkan hal ini. Tidak ada yang lebih buruk dari pada ketidak acuhan, bahkan ketidaksependapatan jauh lebih menyenangkan.

Kita memperlihatkan keterbukaan dengan cara bereaksi secara spontan terhadap orang lain. Aspek ketiga menyangkut “kepemilikan” perasaan dan pikiran. Terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang anda lontarkan adalah memang milik anda dan anda bertanggung jawab atasnya. Cara terbaik untuk menyatakan tanggung jawab ini adalah dengan pesan yang menggunakan kata Saya (kata ganti orang pertama tunggal).

2. Empati (Empathy)

Henry Backrack mendefinisikan empati sebagai ”kemampuan seseorang untuk ‘mengetahui’ apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu.” Bersimpati, di

pihak lain adalah merasakan bagi orang lain atau merasa ikut bersedih. Sedangkan berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya, berada di kapal yang sama dan merasakan perasaan yang sama dengan cara yang sama.

Orang yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang. Kita dapat mengkomunikasikan empati baik secara verbal maupun non verbal. Secara nonverbal, kita dapat mengkomunikasikan empati dengan memperlihatkan (1) keterlibatan aktif dengan orang itu melalui ekspresi wajah dan gerak-gerik yang sesuai; (2) konsentrasi terpusat meliputi kontak mata, postur tubuh yang penuh perhatian, dan kedekatan fisik; serta (3) sentuhan atau belaian yang sepantasnya.

3. Sikap mendukung (supportiveness)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (supportiveness). Suatu konsep yang perumusannya dilakukan berdasarkan karya Jack Gibb. Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Kita memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap (1) deskriptif, bukan evaluatif, (2) spontan, bukan strategic, dan (3) provisional, bukan sangat yakin.

4. Sikap positif (positiveness)

Kita mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dengan sedikitnya dua cara: (1) menyatakan sikap positif dan (2) secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikasi

interpersonal terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri.

Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif. Tidak ada yang lebih menyenangkan daripada berkomunikasi dengan orang yang tidak menikmati interaksi atau tidak bereaksi secara menyenangkan terhadap situasi atau suasana interaksi.

5. Kesetaraan (Equality)

Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidak setaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai. Lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih atletis daripada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Dalam suatu hubungan interpersonal yang ditandai oleh kesetaraan, ketidak sependapatan dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada daripada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain. Kesetaraan tidak mengharuskan kita menerima dan menyetujui begitu saja semua perilaku verbal dan nonverbal pihak lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif ini sebagai metode ilmiah yang sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Penelitian kualitatif dilaksanakan membangun pengetahuan melalui penemuan. Untuk pemahaman dan pada penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.⁵⁸

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Menurut Kirl dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁵⁹

⁵⁸ Muslim, Varian-Varian Paradigma Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian dalam Ilmu Komunikasi, *Jurnal Wahana* Vol. No. 1, Hal.81

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), Hal. 6.

B. Sumber Data

Sumber data adalah elemen penting yang harus dipertimbangkan saat menentukan cara pengumpulan data. Sumber data terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Adapun data karakteristik informan yang di tentukan ialah aparatur dan pemuda Gampong Blang Asan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah data yang diperoleh melalui dokumentasi seperti foto saat melakukan wawancara.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam melakukan penelitian yang disebabkan karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data untuk memenuhi standar yang sudah ditetapkan dalam menjawab rumusan permasalahan yang diungkapkan di dalam penelitian ini.

Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah mengemukakan observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan pengindraan. Dan merupakan dari suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar dan juga sesuai urutan.⁶⁰

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas Pemuda dan Aparatur Gampong Blang Asan Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie dalam meningkatkan interaksi sosial pemuda.

2. Wawancara

wawancara adalah proses pencarian yang mendalam tentang diri subyek. Wawancara dapat dilakukan dalam bentuk bervariasi, yang paling umum dilakukan adalah wawancara individual dan dapat dilakukan dalam kelompok, dalam bentuk angket atau telepon. Wawancara dapat disiapkan sebelumnya atau terfokus dan pertanyaan terbuka.⁶¹

Pada penelitian ini akan dilakukan tanya jawab dengan Keuchik, Sekretaris desa, Tuha peut, Ketua Pemuda dan Pemuda di Gampong Blang Asan Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie.

3. Dokumentasi

⁶⁰ Uswatun Khasanah, *Pengantar Mikroteaching*, (Yogyakarta: CV Budi Utama 2020), Hal. 25.

⁶¹ Achjar, *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), Hal. 35.

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁶²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumentasi resmi.

D. Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan dimana penelitian dilakukan, terutama sekali dalam menangkap fenomena atau penelitian yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Lokasi penelitian ini dilakukan pada Gampong Blang Asan Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian dikarenakan peneliti berasal dari daerah tersebut dan mengetahui perkembangan dari objek penelitian.

2. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 1 (satu) bulan, yakni April 2024 sampai Mei 2024.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan untuk menyusun data secara sistematis terhadap data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan dan teknik lainnya sehingga mudah untuk dipahami. Proses analisisnya

⁶² Nilamsari, Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif, *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13.2 (2014), Hal.178.

dilakukan dengan cara mengategorisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusunnya dan menemukan pola, memilah mana yang penting untuk dipelajari, barulah kemudian dibuat kesimpulan.⁶³

Langkah-langkah analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun penjelasan masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi Data dapat dikatakan sebagai suatu proses berpikir yang sensitif dan memerlukan kecerdasan, keleluasaan dan pemahaman yang tinggi karena prosesnya dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting saja kemudian dicari tema dan polanya sehingga peneliti dapat dengan mudah memperoleh gambaran yang jelas tentang data yang diperlukan dan data yang tidak diperlukan.

2. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data agar terorganisir, tersusun secara sistematis dan ada pola hubungannya sehingga mudah untuk dipahami. Penyajian data ini bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan maupun dalam bentuk tabel. Biasanya bentuk penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini

⁶³ Alaslan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2022), Hal. 86.

dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil tes, dan analisis hasil wawancara.

3. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini masih bersifat sementara dan merupakan tahapan akhir yang harus dilakukan dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman. Kesimpulan yang dibuat ini akan terus mengalami perubahan seiring dengan ditemukannya buktibukti pendukung yang kuat pada saat dilakukan pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila bukti-bukti yang terkumpul sudah valid dan konsisten pada saat peneliti melakukan kroscek kembali ke lapangan maka kesimpulan awal tersebut sudah bersifat kredibel dan dapat dipercaya.

Hal ini menunjukkan bahwa kesimpulan awal tersebut dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan apabila telah didukung dengan data dan bukti yang valid namun bisa juga tidak dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian kualitatif karena adanya perubahan atau berkembang dari masalah penelitian ketika peneliti sudah berada di lapangan.⁶⁴

⁶⁴ *Ibid...*, Hal. 92-94.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis dan Luas Wilayah

Secara geografis Gampong Blang Asan terletak di Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie, yang dibagi menjadi empat dusun yaitu dusun Rukun, Dusun Perdamaian, Dusun Jeumpa, dan Dusun Beungga. Secara topografi Gampong Blang Asan termasuk dalam kategori daerah daratan rendah dengan jarak 800 meter dari laut dan dengan koordinat $5^{\circ}22'48''$ N - $5^{\circ}23'3''$ N dan $95^{\circ}57'31''$ E $96^{\circ}57'6''$ E. Gampong Blang Asan memiliki luas 40.8 Ha yang mempunyai batas-batas administrasi. Gampong Blang Asan terletak di pusat kota Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie. Gampong tersebut memiliki banyak potensi yang mendukung perkembangan wilayah.

Tabel 4.1. Letak Wilayah Perbatasan Gampong Blang Asan

BAGIAN PERBATASAN	PERBATASAN GAMPONG
Sebelah Utara	Gampong Lampoh Krueng
Sebelah Selatan	Gampong Asan
Sebelah Barat	Gampong Meunasah Peukan
Sebelah Timur	Gampong Blok Sawah

Sumber: Dokumentasi Gampong Blang Asan Tahun 2020-2024

Dari tabel di atas, dapat dipahami bahwa ada empat Gampong yang berbatasan dengan Gampong Blang Asan yaitu sebelah Utara berbatasan dengan

Gampong Lampoh Krueng, sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Asan, sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Meunasah Peukan dan sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Blok Sawah.



Gambar 4.1. Sumber: Dokumentasi Gampong Blang Asan

2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Gampong Blang Asan terus mengalami pertumbuhan, dari tahun 2014 sebanyak 1977 jiwa mengalami pertumbuhan sebesar 0,04% sampai dengan tahun 2020 menjadi 1986 jiwa. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk Gampong Blang Asan 2 tahun terakhir terjadi penambahan 9 jiwa dengan pertumbuhan rata-rata 0,46%. Untuk lebih jelas, data perkembangan penduduk Gampong Blang Asan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Gampong Blang Asan

No	Jurong/Dusun	Jumlah	Jenis Kelamin		Jumlah
		KK	Lk	Pr	Jiwa
1	Rukun	96	194	187	381
2	Beungga	354	316	308	624
3	Perdamaian	142	235	277	512
4	Jeumpa	98	215	200	415
TOTAL		690	960	972	1932

Sumber: Dokumentasi Gampong Blang Asan Tahun 2020-2024

Tabel 4.3. Kelompok Umur Penduduk Gampong Blang Asan

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	(Jiwa)
1.	0-1	10	15	25
2.	1-5	112	125	237
3.	5-7	155	176	331
4.	7-15	215	235	450
5.	15-56	278	325	603
6.	>56	150	190	340
TOTAL		920	1066	1986

Sumber: Dokumentasi Gampong Blang Asan Tahun 2020-2024

3. Keadaan Mata Pencarian Penduduk

Penduduk di Gampong Blang Asan pada umumnya memiliki mata pencarian pada sector perdagangan, pegawai dan lain-lain sebagaimana yang tertulis pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4. Sumber Mata Pencarian Penduduk Gampong Blang Asan

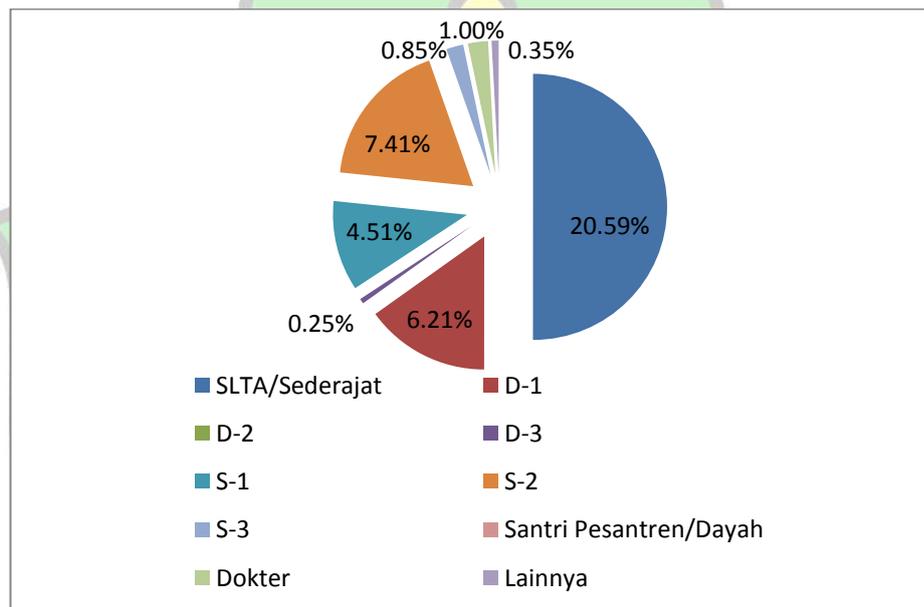
No.	Uraian	Jumlah
1.	Petani	3
2.	Pedagang	51
3.	Peternak	5
4.	Pertukangan	17
5.	Sopir	8
6.	Pengrajin/Industri Rumah Tangga	35
7.	Wiraswasta	69
8.	PNS/TNI/POLRI	194
9.	Pensiunan	56
TOTAL		438

Sumber: Dokumentasi Gampong Blang Asan Tahun 2020-2024

Dari tabel diatas tertukis bahwa pada umumnya masyarakat Gampong Blang Asan memiliki mata pencaharian sebagian besar berprofesi sebagai PNS/TNI/POLRI, Wiraswasta dan Pedagang. Namun Sebagian lainnya ada juga yang berprofesi sebagai Pengrajin/Industri Rumah Tangga, Pertukangan dan Sopir. Hal ini sesuai dengan ungkapan Sekretaris Gampong dan hasil dari data yang tertulis.

4. Keadaan Pendidikan Masyarakat

Keadaan pendidikan masyarakat Gampong Blang Asan bervariasi, ada yang menempuh pendidikan sampai lulus di pendidikan tinggi dan ada yang lulus SMA dan lain sebagainya. Berikut ini adalah grafik jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan.



Sumber: Dokumentasi Gampong Blang Asan Tahun 2020-2024

5. Visi dan Misi Gampong Blang Asan

Visi Gampong Blarig Asan yaitu: Terwujudnya Gampong Blang Asan sebagai Gampong yang mandiri untuk mencapai Gampong yang bebas kumuh, tertata rapi, dan sejahtera dengan berlandaskan syariat Islam.

Dalam mewujudkan visi tersebut, maka disusun misi yang akan dilaksanakan di Gampong Blang Asan. Misi Gampong Blang Asan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang mendukung perekonomian dan penataan lingkungan Gampong, seperti jalan, jembatan serta infrastruktur strategis lainnya.
- b. Meningkatkan pembangunan di bidang kesehatan dan sanitasi lingkungan untuk mendorong derajat kesehatan masyarakat agar dapat bekerja lebih optimal dan memiliki harapan hidup yang lebih.
- c. Meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan dan kebudayaan untuk mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia agar memiliki kecerdasan dan daya saing yang lebih baik.
- d. Meningkatkan pembangunan ekonomi dengan mendorong semakin tumbuh dan berkembangnya pembangunan di bidang perdagangan dan jasa
- e. Menciptakan tatakelola pemerintahan yang baik (*good governance*) berdasarkan demokratisasi, transparan, penegakan hukum yang bersifat syari'at, berkeadilan, kesetaraan gender dan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat.
- f. Mengupayakan pelestarian sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan dan pemerataan pembangunan guna meningkatkan kualitas lingkungan dan meningkatkan perekonomian masyarakat miskin umumnya.

B. Hasil Penelitian

1. Komunikasi Aparatur Pemerintah Gampong Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Pemuda Di Gampong Blang Asan Kecamatan Kota Sigli

- a. Komunikasi Aparatur Gampong Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Pemuda

Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi merupakan suatu tindakan yang memungkinkan kita mampu menerima dan memberikan informasi atau pesan sesuai dengan apa yang kita butuhkan.

Komunikasi dalam meningkatkan interaksi sosial merujuk pada segala bentuk proses pertukaran informasi, gagasan, atau emosi antara individu atau kelompok dengan tujuan memperkuat hubungan sosial dan membangun koneksi yang lebih baik antara mereka. Dalam hal ini di perlukannya komunikasi yang efektif dalam meningkatkan interaksi sosial pemuda di suatu gampong.

Berdasarkan pengamatan penulis dilapangan terlihat bahwa dalam meningkatkan interaksi sosial pemuda, Aparatur Gampog Blang Asan melakukan beberapa proses/bentuk komunikasi dalam menjalin hubungan dengan pemuda. Hal ini bertujuan agar komunikasi antar pemuda dan aparatur pemerintah gampong dapat terjalin dengan harmonis. Seperti yang di sampaikan oleh Keuchik Gampong Blang Asan:

“Sebagai keuchik saya berusaha untuk memastikan bahwa komunikasi antar pemuda dan pemerintah gampong berjalan lancar dan efektif untuk memenuhi kebutuhan serta aspirasi pemuda dalam komunitas kami. Dalam hal ini pemerintah gampong sangat terbuka kepada pemuda yang ingin menyampaikan ide atau masukan kepada pemerintah gampong. Dengan begitu hubungan antar aparatur gampong dan pemuda dapat terjalin secara harmonis”⁶⁵

Sekdes Gampong Blang Asan juga menyampaikan hal serupa:

“Komunikasi yang kami lakukan dalam membangun hubungan antar pemuda dan aparatur gampong yaitu dengan keterbukaan komunikasi dengan sesama. Selain itu kami juga melakukan berbagai kegiatan seperti gotong royong, musyawarah dan kegiatan-kegiatan lainnya yang ada di

⁶⁵ Wawancara dengan Keuchik Gampong Blang Asan, pada tanggal 4 Mei 2024

gampong dengan tujuan agar terjalinnya komunikasi yang baik dengan pemuda.”⁶⁶

Dari ungkapan diatas bahwasannya komunikasi yang sering dilakukan oleh Pemerintah Gampong Blang Asan adalah dengan pendekatan dan keterbukaan dalam komunikasi dengan pemuda. Yang mana komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian pesan antar pemuda dan perangkat gampong.

Pemerintah Gampong Blang Asan juga menggunakan salah satu media sosial sebagai sarana komunikasi yang efektif dalam menyampaikan berupa ide-ide dan informasi yang akurat antar pemuda dan aparatur gampong. Seperti yang disampaikan oleh ketua pemuda Gampong Blang Asan:

“Dalam menjalani komunikasi yang efektif, kami menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi yang efektif melalui platform media sosial seperti grup whatsapp. Dengan adanya grup tersebut, kami dapat menyampaikan informasi terkini dari pemerintah gampong berbagai hal lainnya. Ini memudahkan kami untuk tetap terhubung dan terinformasi secara cepat dan langsung dengan pemuda. Kami juga sering mengadakan konsultasi dengan pemerintah gampong untuk mendiskusikan rencana kegiatan atau program yang melibatkan pemuda. Pendekatan ini memungkinkan kami untuk memberikan masukan, saran, dan juga memahami perspektif pemerintah dalam mengambil keputusan.”⁶⁷

Hasil wawancara dengan Aparatur Gampong Blang Asan ada beberapa proses komunikasi yang dilakukan dengan pemuda gampong yaitu dengan keterbukaan terhadap pemuda dalam penyampaian ide, aspirasi ataupun kebutuhan yang di perlukan oleh pemuda.

⁶⁶ Wawancara dengan Sekdes Gampong Blang Asan, pada tanggal 4 Mei 2024

⁶⁷ Wawancara dengan Ketua Pemuda Gampong Blang Asan, pada tanggal 7 Mei 2024



“Gambar 4.2. Salah satu Media Sosial yang digunakan Pemerintah dan Pemuda Gampong”

b. Pelaksanaan Kegiatan Yang Melibatkan Pemuda Gampong Dan Masyarakat Sekitar

Selain penggunaan platform media sosial sebagai sarana komunikasi dengan pemuda, Pemerintah Gampong Blang Asan juga melakukan beberapa program dan kegiatan yang melibatkan pemuda dalam meningkatkan solidaritas dan komunikasi antar sesama. Dalam hal ini Keuchik Gampong Blang Asan menyampaikan:

“Program atau kegiatan yang kami lakukan adalah seperti pelatihan sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba, gotong royong, perayaan maulid dan kajian dakwah islamiyah dan konsultasi agama. Dengan adanya kegiatan tersebut kami yakin komunikasi yang terjalin

*antar pemuda, pemerintah gampong dan masyarakat sekitar akan terjalin dengan baik.*⁶⁸

Dari ungkapan aparat Gampong di atas dapat dipahami bahwa dalam meningkatkan interaksi sosial antar pemuda dan masyarakat, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan dilakukannya kegiatan yang melibatkan pemuda dan masyarakat.



"Gambar 4.3. Dokumentasi program sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba"

⁶⁸ Wawancara dengan Keuchik Gampong Blang Asan, pada tanggal 4 Mei 2024



“Gambar 4.4. Dokumentasi kegiatan gotong royong yang dilaksanakan oleh pemerintah dan pemuda gampong”



“Gambar 4.5. Dokumentasi pelaksanaan maulid yang melibatkan para pemuda”

Hal ini juga disampaikan oleh Sekdes Gampong Blang Asan:

“Tujuan dari pelaksanaan ini adalah agar ada terjalannya komunikasi antar pemuda dan masyarakat. Dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan solidaritas antar pemuda.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aparatur Gampong Blang Asan terdapat beberapa proses komunikasi yang dilakukan dengan pemuda gampong yaitu dengan keterbukaan terhadap pemuda, mulai dari kegiatan-kegiatan sosial dan lainnya. Selain itu juga terdapat program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah Gampong Blang Asan dalam bentuk sosialisasi pelatihan kepada para pemuda.

c. Pembentukan Aturan dan Tanggung Jawab Aparatur Gampong Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Pemuda

Pembentukan aturan dalam administrasi pemerintah gampong bertujuan untuk menciptakan tatanan yang teratur dan memfasilitasi interaksi sosial yang positif antar warga gampong. Ini termasuk pembuatan kebijakan, peraturan, dan tata tertib yang mengatur berbagai aspek kehidupan sosial di dalam gampong. Tujuan utama dari pembentukan aturan ini adalah untuk meningkatkan kualitas interaksi sosial, memperkuat hubungan antar warga, serta menciptakan lingkungan yang harmonis dan produktif. Seperti yang disampaikan oleh Keuchik Gampong Blang Asan:

“Dalam pembentukan aturan kami memiliki struktur organisasi yang diisi oleh perangkat desa yang telah ditetapkan sesuai tugas dan tanggung jawabnya. Mulai dari sekdes, tuha peut, ketua pemuda, kaur, kadus dan staf operator desa. Tanggung jawab aparatur gampong juga mencakup pendampingan dan pembinaan terhadap pemuda, misalnya dengan memberikan informasi dan saran yang berguna bagi perkembangan

⁶⁹ Wawancara dengan Sekdes Gampong Blang Asan, pada tanggal 4 Mei 2024

mereka. Selain itu, aparaturnya juga perlu menjadi contoh yang baik dalam berinteraksi sosial, menjunjung tinggi nilai-nilai positif, dan menyelesaikan konflik dengan pendekatan yang adil dan menghormati semua pihak.”⁷⁰

Ketua Tuha Peut Gampong Blang Asan juga menanggapi:

“Pembentukan aturan dan tanggung jawab aparaturnya merupakan fondasi yang penting dalam meningkatkan interaksi sosial pemuda. Kami memastikan bahwa pemuda memiliki akses yang sama terhadap kesempatan-kesempatan sosial yang ada di gampong, serta memberikan arahan dan bimbingan untuk memastikan interaksi sosial yang positif dan produktif.”⁷¹

Dari kedua pernyataan di atas, pemerintah gampong Blang Asan terdapat struktur organisasi dan tanggung jawab masing-masing antar aparaturnya dalam memberikan informasi dan meningkatkan interaksi sosial pemuda. Dengan begitu, komunikasi yang dibangun oleh aparaturnya dapat berjalan dengan semestinya.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Kepala Dusun Perdamaian Gampong Blang Asan:

“Sebagai kadus, saya memiliki tanggung jawab dalam gampong untuk meningkatkan interaksi sosial antar pemuda. Saya selalu berupaya untuk mengajak pemuda aktif dalam kegiatan sosial atau apapun yang ada di gampong”⁷²

Hal yang sama juga disampaikan oleh Kepala Dusun Jeumpa Gampong Blang Asan:

“Aturan dan tanggung jawab merupakan tugas kami sebagai aparaturnya gampong bukan hanya tentang administrasi gampong saja, melainkan pembentukan komunikasi dan solidaritas antar pemuda. Dalam hal meningkatkan interaksi sosial pemuda, kami melakukan kegiatan yang diinginkan oleh pemuda. Maka dengan seperti itu kita bisa mengetahui

⁷⁰ Wawancara dengan Keuchik Gampong Blang Asan, pada tanggal 4 Mei 2024

⁷¹ Wawancara dengan Ketua Tuha Peut Gampong Blang Asan, pada tanggal 5 Mei 2024

⁷² Wawancara dengan Kepala Dusun Perdamaian Gampong Blang Asan, pada tanggal 7 Mei 2024

apa yang bisa dilakukan untuk melaksanakan kegiatan yang mereka inginkan dan komunikasi antar pemuda berjalan dengan baik”⁷³

Hal ini juga disampaikan oleh Kepala Dusun Beungga juga menanggapi

hal ini:

“Dalam hal meningkatkan interaksi sosial pemuda ini sudah menjadi tanggung jawab saya sebagai kadus. Jika ada pemuda yang terlihat kurang aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada di gampong maka saya akan menanyakan atau mengajak langsung untuk ikut berpartisipasi agar terjadinya kekompakan”⁷⁴

Kepala Dusun Rukun juga menanggapi hal ini:

“Saya memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan dan meningkatkan solidaritas antar pemuda. Karena pemuda merupakan generasi yang akan masa depan dalam kepengurusan dan kepedulian terhadap gampong.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pemerintah Gampong Blang Asan memiliki struktur organisasi yang sesuai berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam hal ini aparatur gampong yang memiliki tanggung jawab juga menjalankan tugasnya dengan mengajak pemuda aktif dalam kegiatan sosial yang ada di gampong.

d. Melibatkan Pemuda Dalam Pengambilan Keputusan Tentang Gampong

Perbedaan pendapat/persepsi dalam pelaksanaan kegiatan atau pengambilan keputusan merupakan hal yang lumrah terjadi dalam suatu organisasi. Perbedaan ini bisa menjadi solusi dalam pengambilan keputusan yang tepat. Karena dengan adanya cara pandang yang berbeda antar pemuda dan aparatur gampong akan menjadikan lebih banyak lagi solusi yang bisa diambil

⁷³ Wawancara dengan Kepala Dusun Jeumpa Gampong Blang Asan, pada tanggal 7 Mei 2024

⁷⁴ Wawancara dengan Kadus Beungga Gampong Blang Asan, pada tanggal 8 Mei 2024

⁷⁵ Wawancara dengan Kadus Rukun Gampong Blang Asan, pada tanggal 7 Mei 2024

dalam pengambilan keputusan. Seperti yang disampaikan oleh Keuchik Gampong

Blang Asan:

“Disini kita tidak hanya mengambil keputusan dari satu pihak saja, melainkan juga dari pihak pemuda dan masyarakat lain. Dalam pengambilan keputusan semua masyarakat dan pemuda juga diikuti seratakan. Kami tidak memilah-milah dalam menerima tanggapan atau masukan, karna dengan begitu kita memiliki banyak solusi dalam memilih jalan keluar.”⁷⁶

Hal ini juga disampaikan oleh Ketua Tuha Peut Gampong Blang Asan:

“Dalam pengambilan keputusan terkait kegiatan/masalah yang ada di gampong kami sangat mengandalkan pemuda. Dengan adanya pendapat dari pemuda akan memudahkan dalam pengambilan keputusan ataupun mencari solusi. Karena pemuda lebih memiliki banyak banyak cara pandang yang lebih modern dan terbuka terhadap perubahan.”⁷⁷

Dari pernyataan di atas bahwa pemerintah Gampong Blang Asan tidak hanya mengambil keputusan hanya dari satu pihak saja, namun keterlibatan pemuda merupakan suatu hal yang penting dalam pengambilan keputusan. Karena dengan adanya keterlibatan pemuda dapat memudahkan aparatur gampong dalam pengambilan keputusan.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Sekdes Gampong Blang Asan:

“Kita semua sadar bahwa pemuda memiliki penting dalam membangun dan mengembangkan gampong. Pemuda memiliki energi, kreativitas, dan pandangan yang segar terhadap berbagai masalah yang dihadapi gampong kita. Keterlibatan mereka dalam proses pengambilan keputusan akan memberikan perspektif baru dan solusi yang lebih inovatif untuk memajukan gampong ke arah yang lebih baik.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan, pemerintah gampong juga melibatkan para pemuda. Selain dari segi inovasi dan pemikiran yang lebih modern, hal ini

⁷⁶ Wawancara dengan Keuchik Gampong Blang Asan, pada tanggal 4 Mei 2024

⁷⁷ Wawancara dengan Ketua Tuha Peut Gampong Blang Asan, pada tanggal 5 Mei 2024

⁷⁸ Wawancara dengan Sekdes Gampong Blang Asan, pada tanggal 4 Mei 2024

juga bisa menjadi langkah yang efektif dalam meningkatkan interaksi sosial pemuda. Karena dengan begitu pemuda merasa bahwa mereka juga terlibat dalam forum gampong.

2. Tanggapan Pemuda Gampong Blang Asan Terhadap Komunikasi Aparatur Gampong Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial

a. Hal Yang Membuat Pemuda Aktif Dalam Partisipasi dan Kegiatan Di Gampong.

Keterlibatan pemuda dalam kegiatan sosial di gampong merupakan elemen kunci dalam pembangunan komunitas yang berkelanjutan dan dinamis. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk aparatur gampong, keluarga, dan organisasi pemuda, sangat penting untuk mendorong partisipasi ini. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan mengimplementasikan strategi yang efektif, keterlibatan pemuda dapat ditingkatkan, membawa manfaat besar bagi seluruh komunitas.

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu pemuda yang peneliti wawancarai dengan Said Aalif salah satu pemuda di Gampong Blang Asan yang mengatakan bahwa:

“Yang membuat saya ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang ada di gampong pertama itu dari kesadaran saya sendiri. Selain itu dengan kita aktif di gampong dapat menambah wawasan dan meningkatkan kekompakan antar pemuda dan masyarakat setempat.”⁷⁹

Menanggapi hasil wawancara di atas, sebenarnya pemuda mengerti bahwa keterlibatan partisipasi di Gampong itu penting bagi pemuda, namun terkadang

⁷⁹ Wawancara dengan Said Alif, pemuda Gampong Blang Asan, pada tanggal 20 Mei 2024

karena kurangnya kesadaran dalam diri sendiri yang masih membuat banyak pemuda kurang aktif atau berpartisipasi dalam kegiatan gampong.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Rizki Azhari salah satu pemuda Gampong Blang Asan mengatakan bahwa:

“Saya merasa bahwa terlibat dalam kegiatan sosial memberikan kepuasan tersendiri. Saya bisa melihat langsung dampak positif dari tindakan saya terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitar.”⁸⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan Izzat Haqiqie salah satu pemuda Gampong Blang Asan:

“Saya ikut aktif dalam kegiatan sosial ini karena memberi saya kesempatan untuk belajar dan berkembang. Saya juga merasa sudah menjadi tanggung jawab saya sebagai pemuda untuk aktif dalam kegiatan yang ada di gampong.”⁸¹

Yang membuat pemuda aktif dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang ada di Gampong karena dapat menambah wawasan, pengetahuan dan merupakan tanggung jawab mereka sebagai pemuda gampong. Selain itu, dengan adanya partisipasi ini dapat menimbulkan kekompakan antar pemuda dan masyarakat setempat.

b. Faktor Yang Menyebabkan Pemuda Kurang Aktif Dalam Gampong

Dalam hal ini, pemuda yang kurang aktif dalam kegiatan gampong disebabkan oleh beberapa faktor. Seperti yang disampaikan oleh Izzat Haqiqie salah satu pemuda Gampong Blang Asan:

⁸⁰ Wawancara dengan Rizki Azhari, pemuda Gampong Blang Asan, pada tanggal 20 Mei 2024

⁸¹ Wawancara dengan Izzat Haqiqie, pemuda Gampong Blang Asan, pada tanggal 20 Mei 2024

“Menurut saya pemuda yang kurang aktif dalam kegiatan gampong karena mereka enggak berani untuk gabung. Ada yang kayak merasa enggak percaya diri karna ada beberapa yang beda umur”⁸²

Hal ini juga disampaikan oleh Abdullah Syarif salah satu pemuda Gampong Blang Asan:

“Yang membuat mereka kurang aktif biasanya karena mereka merasa gak percaya diri jika bergabung dalam kegiatan yang ada di gampong.”⁸³

Dari wawancara, bahwa pemuda yang kurang aktif biasanya mereka merasa tidak percaya diri karena perbedaan umur antar pemuda dan masyarakat. Hal ini yang membuat mereka kurang aktif untuk terlibat dalam kegiatan yang ada di Gampong.

Ridza Muzkira salah satu pemuda Gampong Blang Asan juga menyampaikan hal ini:

“Penyebab anak muda ada yang tidak aktif karena mereka ada yang bekerja dan kuliah. Ada juga pemuda yang melihat kawan sekitar, jika ada yang ajak atau pas ya dia juga ikut berpartisipasi.”⁸⁴

Berdasarkan wawancara di atas, selain karena pemuda tidak percaya diri jika berada dalam masyarakat, keadaan pemuda yang bekerja dan kuliah di luar daerah juga menjadi penyebab kurangnya partisipasi pemuda karena mereka jarang ada di gampong dan ini menjadi pertimbangan mereka jika ada yang mengajak untuk ikut aktif dalam kegiatan.

Selain itu banyak juga pemuda yang merasa bahwa mereka kurang diperhatikan jika terlibat dalam kegiatan sosial seperti gotong royong yang

⁸² Wawancara dengan Izzat Haqiqie, pemuda Gampong Blang Asan, pada tanggal 20 Mei 2024

⁸³ Wawancara dengan Abdullah Syarif, pemuda Gampong Blang Asan, pada tanggal 20 Mei 2024

⁸⁴ Wawancara dengan Ridza Muzkira, pemuda Gampong Blang Asan, pada tanggal 20 Mei 2024

diadakan di Gampong. Seperti tidak adanya dukungan atau pendekatan lebih yang dilakukan oleh aparatur Gampong dan masyarakat sekitar membuat mereka merasa diasingkan jika ikut bergabung. Seperti yang disampaikan oleh Said Alif salah satu pemuda Gampong Blang Asan:

“Terkadang kami kurang mendapatkan perhatian lebih dari pihak aparatur gampong dan masyarakat sekitar terkait kegiatan seperti gotong royong yang ada di gampong. Jadi kami kalau tau kabar itu dari kawan-kawan lain dan info yang tersebar.”⁸⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Qori Juanda salah satu pemuda Gampong Blang Asan:

“Memang sejauh ini support dari aparatur Gampong harus lebih lagi kepada kami para pemuda. Apalagi banyak pemuda yang jarang aktif di gampong, jadi sekali mereka ikut bergabung itu merasa seperti tidak enak karena sebelumnya jarang ikut dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh aparatur Gampong.”⁸⁶

Berdasarkan wawancara diatas, dapat dilihat bahwa komunikasi atau dukungan yang dilakukan oleh pihak aparatur gampong masih kurang terhadap pemuda dan ini seharusnya menjadi evaluasi terhadap pihak aparatur gampong dalam membangun solidaritas dan komunikasi antar aparatur Gampong dengan para pemuda.

c. Keterbukaan Komunikasi Dan Informasi Dari Aparatur Gampong

Keterbukaan komunikasi dan informasi dari aparatur gampong kepada pemuda adalah salah satu aspek penting dalam Gampong. Keterbukaan ini mencerminkan bagaimana informasi yang relevan dan penting disampaikan secara transparan dan terbuka oleh aparatur gampong kepada masyarakat dan pemuda.

⁸⁵ Wawancara dengan Said Alif, pemuda Gampong Blang Asan, pada tanggal 20 Mei 2024

⁸⁶ Wawancara dengan Qori Juanda, pemuda Gampong Blang Asan, Pada tanggal 20 Mei 2024

Dalam hal ini pemerintah Gampong Blang Asan sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menyampaikan informasi maupun komunikasi yang terbuka kepada masyarakat dan pemuda di Gampong Blang Asan. Seperti yang disampaikan oleh Said Alif salah satu pemuda Gampong Blang Asan:

“Sejauh ini saya melihat keterbukaan komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah gampong dalam penyampaian informasi dan kegiatan lainnya selama ini baik. Apalagi sekarang ada grup wa yang melibatkan pemuda yang memudahkan kami dalam menyampaikan sesuatu maupun informasi yang ada di gampong.”⁸⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Qori Juanda salah satu pemuda Gampong Blang Asan:

“Tentang keterbukaan komunikasi biasanya disampaikan melalui perorang dan menyebar kepada masyarakat dan pemuda-pemuda lainnya. Selain itu ada juga dalam melaksanakan kegiatan aparatur gampong melakukan rapat terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan dalam pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan.”⁸⁸

Dapat diketahui bahwa keterbukaan komunikasi antar pemuda, masyarakat dan aparatur gampong selama ini berjalan dengan baik. Mulai dari penyampaian informasi dan melibatkan pemuda dalam rapat terkait pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Dengan demikian, para pemuda akan merasa dilibatkan dan diperhatikan oleh aparatur gampong dalam pengambilan keputusan.

d. Peran Aparatur Gampong Dalam Mendukung Kegiatan Pemuda

Peran Aparatur Gampong dalam mendukung kegiatan pemuda sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan generasi muda. Keterlibatan aktif aparatur gampong tidak hanya membantu dalam

⁸⁷ Wawancara dengan Said Alif, pemuda Gampong Blang Asan, pada tanggal 20 Mei 2024

⁸⁸ Wawancara dengan Qori Juanda, pemuda Gampong Blang Asan, pada tanggal 20 Mei 2024

meningkatkan partisipasi pemuda dalam berbagai kegiatan, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan mendorong pembangunan berkelanjutan yang ada di gampong.

Dalam hal ini, Rizki Azhari salah satu pemuda Gampong Blang Asan menanggapi hal ini:

*"Menurut saya, aparaturnya cukup mendukung kegiatan pemuda. Mereka menyediakan tempat dan peralatan yang kami butuhkan, meskipun terkadang dukungan finansial masih terbatas."*⁸⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Qori Juanda salah satu pemuda

Gampong Blang Asan:

*"Dukungan dari aparaturnya cukup baik, namun masih ada beberapa hal yang bisa ditingkatkan, seperti lebih banyak mendengar dan memahami kebutuhan kami."*⁹⁰

Dari kutipan wawancara diatas bahwa Aparatur Gampong Blang Asan selama ini mendukung kegiatan-kegiatan yang ingin dilaksanakan oleh pemuda. Tetapi masih terjadi salah komunikasi antar pemuda dan aparaturnya. Yang mana hal ini harus lebih diperhatikan lagi oleh aparaturnya dalam memahami apa yang diinginkan oleh pemuda.

3. Hambatan dan Kendala Aparatur Gampong Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Pemuda di Gampong Blang Asan Kecamatan Kota Sigli

Setiap melakukan suatu perbuatan dan kegiatan, tentunya ada kendala yang dihadapi untuk mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan hasil observasi penulis lakukan di lapangan menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi oleh aparaturnya dalam meningkatkan interaksi sosial yaitu kurangnya

⁸⁹ Wawancara dengan Rizki Azhari, pemuda Gampong Blang Asan, pada tanggal 20 Mei 2024

⁹⁰ Wawancara dengan Qori Juanda, pemuda Gampong Blang Asan, pada tanggal 20 Mei 2024

partisipasi pemuda gampong terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di gampong dan ada juga yang lebih memilih untuk duduk di warkop dan di rumah saja. Selain itu, terdapat jug pemuda Gampong Blang Asan yang tidak berada di gampong. Rata-rata pemuda Gampong Blang Asan banyak yang kuliah dan bekerja di luar daerah⁹¹

Dalam hal ini, kendala komunikasi yang dihadapi oleh aparaturn Gampong Blang Asan terdapat dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan elemen-elemen atau kondisi yang berasal dari dalam diri individu yang mempengaruhi perilaku, motivasi, dan kemampuan seseorang. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan elemen atau kondisi di luar individu yang mempengaruhi perilaku, kinerja, atau keadaan seseorang. Faktor-faktor ini berasal dari lingkungan sekitar dan bukan dari dalam diri individu tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Keuchik Gampong Blang Asan:

“Kendala yang terjadi karena kurang partisipasi dari para pemuda. Padahal kami sudah memberikan intruksi melalui keuchik sendiri maupun perangkat gampong lainnya. Selain itu ada juga pemuda juga merasa mereka kurang percaya diri jika berada di dalam masyarakat dalam melaksanakan kegiatan sosial di gampong.”⁹²

Ketua Tuha Peut Gampong Blang Asan juga menanggapi hal yang sama:

“Saya sering kali melihat para pemuda ini seperti merasa segan jika melaksanakan kegiatan. Ini yang menjadi kendala yang sering dihadapi oleh aparaturn gampong. Padahal tujuan dari pelaksanaan ini adalah untuk membangun solidaritas kita bersama dan tidak memandang batas usia baik itu tua maupun muda.”⁹³

Hal ini juga disampaikan oleh Ketua Pemuda Gampong Blang Asan:

⁹¹ Hasil observasi penulis di Gampong Blang Asan, pada tanggal 6 April 2024

⁹² Wawancara dengan Keuchik Gampong Blang Asan, pada tanggal 4 Mei 2024

⁹³ Wawancara dengan Ketua Tuha Peut Gampong Blang Asan, pada tanggal 5 Mei 2024

“Kurangnya partisipasi pemuda menjadi hambatan kami dalam pelaksanaan kegiatan sosial yang ada di gampong. Diantara lainnya juga kendala yang dihadapi adalah karena pemuda banyak yang sibuk dengan pekerjaannya dan kuliah di luar daerah. Jadi ditambah dengan kurangnya partisipasi pemuda yang ada di gampong itu menjadi hambatan kami sebagai aparatur gampong.”⁹⁴

Berdasarkan dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa kurangnya kesadaran dan partisipasi dari pemuda menjadi hambatan bagi aparatur gampong. Hal lainnya juga karena para pemuda merasa kurang percaya diri jika berada dalam masyarakat karena perbedaan usia.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Kepala Dusun perdamaian Gampong Blang Asan:

“Kurang aktif nya pemuda menjadi salah satu hambatan kami dalam tujuan membangun solidaritas antar pemuda. Apalagi jika mereka lebih memilih untuk tidak ikut serta dan malah di rumah saja atau duduk di warkop.”⁹⁵

Kepala Dusun Jeumpa juga menanggapi hal ini:

“Sebenarnya untuk kendala yang saya hadapi hanya saja karena banyak pemuda yang melakukan pendidikan diluar daerah seperti di banda aceh dan daerah lainnya. Dengan begitu tidak banyak pemuda yang tidak ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan di gampong. Selain itu, dengan tidak ikut sertanya pemuda yang berada di gampong juga menjadi hambatan kami dalam meningkatkan interaksi sosial pemuda.”⁹⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Kepala Dusun Rukun Gampong Blang Asan:

“Hambatan yang saya hadapi adalah karena pemuda dusun rukun tidak banyak dan mereka rata-rata melanjutkan pendidikan di luar daerah.

⁹⁴ Wawancara dengan Ketua Pemuda Gampong Blang Asan, pada tanggal 7 Mei 2024

⁹⁵ Wawancara dengan Kepala Dusun Perdamaian Gampong Blang Asan, pada tanggal 7 Mei 2024

⁹⁶ Wawancara dengan Kepala Dusun Jeumpa Gampong Blang Asan, pada tanggal 7 Mei 2024

*Jadi untuk spesifikasinya tidak ada, hanya saja pemuda di dusun kami jumlahnya sedikit dan sering tidak berada di gampong*⁹⁷

Hal ini juga disampaikan oleh Kepala Dusun Beungga Gampong Blang

Asan:

*“Pemuda di dusun beungga saya lihat mereka memang aktif jika ada kegiatan. Namun ada juga beberapa yang tidak ikut terlibat dalam kegiatan. Tetapi saya tetap merangkul dan mengajak mereka untuk aktif terlibat dalam kegiatan yang ada di dusun maupun di gampong.”*⁹⁸

Berdasarkan hasil pemaparan wawancara di atas, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh aparatur gampong. Seperti kurangnya partisipasi dan merasa kurang percaya diri jika bergabung dengan masyarakat yang usianya lebih tua dari mereka. Selain itu karena banyak pemuda yang melaksanakan pendidikan di luar daerah juga menjadi hambatan aparatur gampong dalam hal meningkatkan interaksi sosial pemuda.

C. Pembahasan

Dalam sub bab ini, peneliti akan menganalisis terkait dengan tiga rumusan masalah yang terdapat pada bab satu. Yang mana rumusan masalah itu sudah terjawab pada bab empat dari hasil penelitian berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kajian ini terkait dengan komunikasi aparatur pemerintah gampong dalam usaha untuk meningkatkan interaksi sosial pemuda yang terdapat di Gampong Blang Asan. Komunikasi harus tetap berjalan sedemikian rupa, karena komunikasi merupakan hal yang terpenting dilakukan setiap orang mulai dari proses penyampaian sebuah informasi kepada pihak yang

⁹⁷ Wawancara dengan Kepala Dusun Rukun Gampong Blang Asan, pada tanggal 7 Mei 2024

⁹⁸ Wawancara dengan Kepala Dusun Beungga Gampong Blang Asan, pada tanggal 8 Mei 2024

lain. Dalam meningkatkan interaksi sosial pada pemuda, perlu dilakukan perencanaan, strategi yang dilakukan berupa memberikan pemahaman dan keterbukaan komunikasi kepada pemuda Gampong Blang Asan melalui kegiatan sosial dengan melibatkan seluruh pemuda dan masyarakat setempat agar terbentuknya komunikasi dan hubungan yang baik antar pemuda, masyarakat dan aparatur gampong.

Berdasarkan hasil penelitian komunikasi aparatur Gampong Blang Asan dalam meningkatkan interaksi sosial di Gampong Blang Asan terdapat bahwa proses komunikasi aparatur pemerintah gampong dalam meningkatkan interaksi sosial pemuda berdasarkan pada hasil wawancara terjawab bahwa menurut analisis penulis telah sesuai dengan teori yang terdapat pada bab dua bahwa proses komunikasi aparatur gampong dilakukan dengan keterbukaan komunikasi dengan pemuda, melaksanakan dan mendukung kegiatan yang melibatkan para pemuda dan mengajak pemuda untuk terus aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan di gampong tanpa takut karena perbedaan umur antar pemuda dan masyarakat lainnya.

Dalam proses komunikasi terdapat aspek-aspek yang mempengaruhi proses terjadinya komunikasi, yaitu komunikator, pesan, komunikan dan feedback. Disini yang berperan sebagai komunikator ialah aparatur gampong yang menyampaikan pesan kepada pemuda gampong terkait informasi dan kegiatan-kegiatan apa yang akan dilaksanakan di gampong. Pemerintah Gampong Blang Asan juga membuat grup whatsapp dengan para pemuda agar informasi tentang gampong dapat disampaikan dan diterima dengan mudah oleh pemuda.

Pada pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan oleh aparatur gampong, masih banyak pemuda yang kurang atau tidak bisa berhadir dikarenakan rata-rata pemuda yang ada di gampong banyak yang sedang berkuliah dan bekerja di luar daerah. Namun demikian, pemuda yang ada di gampong tetap ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan di gampong seperti gotong royong, perayaan Maulid dan sosialisasi yang diselenggarakan oleh aparatur gampong dan pihak terkait.

Adapun bentuk komunikasi yang dilakukan oleh Aparatur Pemerintah Gampong adalah menggunakan komunikasi interpersonal yang melibatkan dua orang bahkan kelompok atau organisasi yang berkomunikasi secara verbal maupun non verbal. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang yang mengalami tahap interaksi dan relasi tertentu mulai dari tingkatan akrab sampai tingkat perpisahan dan berulang kembali terus menerus. Komunikasi interpersonal ini membentuk pribadi manusia sebagai makhluk sosial dari perkembangan kehidupan kita sehari-hari.⁹⁹

Dalam hal ini pemuda Gampong Blang Asan juga memberikan tanggapan/tanggapan terhadap peran dan proses komunikasi yang dilakukan oleh aparatur gampong dalam meningkatkan interaksi sosial pemuda. Pemuda memberikan tanggapan bahwa selama ini komunikasi yang dilakukan dan dilaksanakan oleh aparatur gampong sudah berjalan dengan baik. Terkait peran aparatur gampong dalam mendukung kegiatan pemuda selama ini sudah mendukung meskipun terkadang masih terbatas dalam dukungan finansial dan support dari aparatur Gampong dalam mengajak pemuda ikut bergabung dalam

⁹⁹ Anggraini, Komunikasi interpersonal, *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 1.3 (2022), Hal.337-342.

kegiatan yang akan di selenggarakan. Dalam hal ini aparaturnya harus lebih memperhatikan dan mendengarkan tentang apa yang diinginkan oleh para pemuda agar komunikasi dan kekompakan antar pemuda, masyarakat dan aparaturnya dapat berjalan dengan baik.

Struktur organisasi dalam pemerintahan gampong sangat diperlukan dalam meningkatkan interaksi sosial pemuda. Mulai dari pembentukan aturan, pembagian kerja, peran dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas juga menjadi penunjang bagi aparaturnya dalam membangun komunikasi dan meningkatkan interaksi sosial pemuda. Seperti yang terdapat pada teori birokrasi pada bab dua. Yang mana teori ini menjelaskan tentang struktur dan fungsi dalam suatu organisasi. Dalam teori ini juga terdapat beberapa karakteristik utama yaitu hierarki yang mana organisasi memiliki struktur organisasi yang jelas. Dimana setiap tingkat dalam anggota dalam organisasi memiliki tingkat kewenangan dan tanggung jawab yang jelas. Selain itu pembagian kerja yang spesifik juga termasuk dalam birokrasi yang mana setiap tugas dan tanggung jawab dibagi secara rinci dan spesifik antar anggota organisasi. Setiap anggota dalam organisasi memiliki peran tertentu sebagai mana yang telah ditentukan dengan jelas, efisiensi dan spesialisasi dalam pekerjaan. Karena dengan adanya birokrasi dalam suatu organisasi maka akan terbentuknya suatu tujuan yang diinginkan.

Terkait dengan hambatan komunikasi yang penulis temukan berdasarkan dari hasil wawancara, penulis dapat menjelaskan terkait dengan hambatan ini dan dilihat dari teori yaitu terdapat hambatan psikologis dan geografis, yang dalam hal

ini hambatan psikologis terdapat pada faktor mental dan emosional yang dapat menghalangi atau mengganggu proses pertukaran informasi.

Faktor-faktor ini sering kali bersifat internal dan mempengaruhi cara seseorang mengirim atau menerima pesan. Penjelasan pada hambatan psikologis ini seperti kurangnya percaya diri pada pemuda dalam berkomunikasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan yang diadakan. Dalam Hal ini juga diperlukannya pendekatan komunikasi yang lebih lagi kepada pemuda. Dikarenakan mereka sering tidak hadir pada kegiatan yang diselenggarakan maka hal tersebut menjadikan mereka merasa tidak bisa langsung beradaptasi dan butuh dukungan dari aparaturnya Gampong dan masyarakat sekitar.

Sedangkan hambatan fisik terjadi dikarenakan jarak geografis antar komunikator dan komunikan yang menyebabkan sulitnya terjalin komunikasi. Hambatan geografis dapat disimpulkan karena pemuda Gampong Blang Asan banyak yang tidak berada di gampong karena banyak yang melanjutkan kuliah dan bekerja diluar daerah yang mengakibatkan mereka sering tidak berada di Gampong dan hanya sesekali jika pada saat libur atau pada acara PHBI, libur kuliah dan hari raya idul fitri dan idul adha.

BAB V

PENTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, yakni berkaitan dengan Komunikasi Aparatur Pemerintah Gampong Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Pemuda, dapat disimpulkan seibagai berikut:

1. Aparatur Gampong Blang Asan menggunakan beberapa proses komunikasi dalam meningkatkan interaksi sosial pemuda yaitu dengan melakukan komunikasi yang terbuka kepada pemuda, melibatkan pemuda dalam pengambilan keputusan apa yang akan dilaksanakan, mengadakan rapat dengan pemuda dan membuat grup media sosial dengan pemuda agar penyampaian informasi dapat lebih akurat dan lebih terarah agar tidak adanya terjadi kesalah pahaman dalam penyampaian informasi. Proses tersebut tetap berpijak pada teori komunikasi yang berkaitan dengan unsur-unsur komunikasi yaitu komunikator (aparatur gampong), pesan (aktivitas yang dilaksanakan), komunikan (pemuda) dan feedback (respon pemuda).

2. Pemuda Gampong Blang Asan memberikan tanggapan bahwa banyak pemuda yang kurang aktif/ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di gampong terdapat beberapa faktor. Salah satu yang menjadi penyebab nya yaitu pemuda merasa malu dan tidak percaya diri jika berada dalam kelompok umur yang berbeda. Selain itu, banyak pemuda yang tidak berada di gampong seperti ada yang kuliah dan bekerja diluar. Terkait dengan komunikasi yang dibangun

oleh pemerintah gampong, pemuda Gampong Blang Asan menanggapi selama ini berjalan dengan baik dan mendukung apa yang diinginkan oleh pemuda walaupun terdapat beberapa keterbatasan dan diperlukannya pendekatan yang di bangun oleh pihak aparaturnya Gampong .

3. Kendala yang dihadapi oleh aparaturnya Gampong Blang Asan dalam meningkatkan interaksi sosial yaitu jumlah pemuda yang sedikit di gampong dan kurangnya partisipasi dari pemuda. Adapun hambatan komunikasi yang terdapat dalam kajian ini adalah hambatan psikologis dan hambatan fisik.

B. Saran-saran

1. Kepada pemuda Gampong Blang Asan untuk lebih aktif lagi dalam kegiatan sosial yang ada di Gampong baik itu yang diadakan oleh Pemerintah Gampong maupun masyarakat setempat. Dengan begitu tingkat solidaritas pemuda yang ada di Gampong akan lebih baik lagi dan semakin kompak kedepannya untuk perkembangan Gampong.

2. Kepada aparaturnya Gampong Blang Asan agar bisa lebih terbuka dan mendengarkan lagi apa yang diinginkan oleh pemuda. Memberikan perhatian khusus kepada pemuda dan mengadakan kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat agar meningkatnya kekompakan antar pemuda. Karena pemuda merupakan generasi kedepannya untuk perkembangan suatu Gampong.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Alaslan, *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2022.

Achjar, *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Badruzzaman Ismail, *Pedoman Peradilan Adat Di Aceh*. Banda Aceh: Majelis Adat Aceh, 2012.

Devito, *Komunikasi Antarmanusia (Edisi Kelima)*. Terjemahan Oleh Agus Maulana. Jakarta: Karisma Publishing Group 2011.

Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.

Effendhie, *Pengantar Organisasi, Organisasi Tata Laksana Dan Lembaga Kearsipan*, 2011.

Erni Rernawan, *Organization culture, budaya organisasi dalam perspektif ekonomi dan bisnis*. Bandung: Alfabeta 2011.

Hanik, *"Interaksi Sosial Masyarakat Plural Agama*. Yogyakarta: Penerbit Kutub, 2019.

Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Mulyana, *Komunikasi Lintas Budaya*. Bandung: Rosda Karya 2011.

Rahardjo, *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*. Malang: Mata kuliah Metodologi Penelitian, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2011.

Rahmi, *Komunikasi interpersonal dan hubungannya dalam konseling*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.

Silviani, *Komunikasi Organisasi*. Scopindo Media Pustaka 2020.

Silviana, *Komunikasi Organisasi...*,

Soerjono Soekanto, *Struktur dan Proses Sosial*. Jakarta: Rajawali.

Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013.

Uswatun Khasanah, *Pengantar Mikroteaching*. Yogyakarta: CV Budi Utama 2020.

W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama 2010.

Widiawaty, *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang*, (2019).

Jurnal

Agustina, Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Permainan Tradisional Babubutaan pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 15 Banjarmasin, *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling* 3.2, (2020).

Anggraini, Citra, et al, Komunikasi interpersonal, *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 2022. Vol. 1.3. hal. 337-342.

Ayuningtyas, Pola Komunikasi Insan Berkemampuan Khusus: Studi etnografi Komunikasi Pada Interaksi Sosial Insan Berkemampuan Khusus di Rumah Autis Cabang Depok, Ekspresi dan Persepsi: *Jurnal Ilmu Komunikasi* 3.2 2020, hal. 98-109.

Aziz, Pengaruh budaya organisasi dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja pegawai di biro umum kementerian pendidikan dan kebudayaan republik indonesia, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2.2. 2017. hal. 178-187.

Bintari, Peran pemuda sebagai penerus tradisi sambatan dalam rangka pembentukan karakter gotong royong, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 25.1 2016, hal. 57-76.

Fahri, Interaksi sosial dalam proses pembelajaran, *Palapa* 7.1. 2019, hal 153-154.

Fathya Azzahra, Konsep Media Dalam Tafsir Dakwah: Analisis Tafsir Surat Ibrahim Ayat 4 Dan Surat Al-An'am Ayat 75, *Jurnal Peurawi, Media Kajian Komunikasi Islam* 5.2. 2022. hal. 53.

Halimah, Fungsi Keuchik Dalam Pelayanan Publik Di Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie, *Warta Dharmawangsa* 13.3. 2019. Hal. 78-79.

Husna, Kesiapan Aparatur Desa Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan Desa Secara Akuntabilitas Sesuai Undang-Undang Nomor 6 Tahun (2014) tentang Desa (Studi pada beberapa Desa di Kabupaten Pidie), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, JIMEKA* Vol. 1. 2016. Hal. 284.

Idris Arief, Analisis Kinerja Aparatur dan Pelayanan Publik Sebagai Dasar Menuju Reformasi Birokrasi Yang Ideal, Vol.5 No.2. Desember 2017. hal. 110-111.

In'am, Peranan Pemuda dalam Pendidikan Sosial Kemasyarakatan, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3.2. 2020. hal. 67-76.

Jalil, Implementasi Otonomi Khusus Di Provinsi Aceh Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006, *Jurnal Kanun* 51. 2010. hal. 206.

Jumrad, Fungsi Komunikasi dalam Organisasi melalui Group Chat Whatsapp Oriflame, *Jurnal Common* 3.1. 2019. hal. 104-114.

Lestari, Interaksi sosial komunitas Samin dengan masyarakat sekitar, *Jurnal Komunitas* 5.1. 2013.

Muchlis Aziz, Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Interaksi Sosial Remaja Di Desa Dayah Meunara Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara, *Jurnal Al-Ijtima'iyah* 4.2. 2018. hal. 30-31.

Mustaqim, Strategi Komunikasi Komisi Independen Pemilihan Kabupaten Aceh Tengah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pelaksanaan Pilkada Serentak, Telangke: *Jurnal Telangke Ilmu Komunikasi* 4.1. 2022. hal. 29-33.

Nilamsari, Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif, WACANA: *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13.2. 2014). hal.178.

Nurhadi, Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi, *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian* 3.1. 2018. hal. 90-95.

Pamungkas, Peranan Pemuda Karang Taruna dalam Kegiatan Gotong Royong Masyarakat, (Studi Kasus Masyarakat Desa Kerjo Kidul, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri), *Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant* 3.1. 2013). hal. 2.

Pinilas, Partisipasi Generasi Muda Dalam Pelaksanaan Pembangunan (Studi Kasus di Desa Damau Kecamatan Damau Kabupaten Talaud), *Jurnal Eksekutif* 2.2. 2017. hal.5.

Pratama, Peran Karang Taruna Dalam Mewujudkan Tanggung Jawab Sosial Pemuda sebagai Gerakan Warga Negara, *Jurnal Civics* 15.2. 2018. hal. 170-179.

Satries, Peran serta pemuda dalam pembangunan masyarakat, *Jurnal Madani* 1.1. 2009.al. 88-93.

Supriatno, Pengaruh Media Komunikasi Smartphone terhadap Interaksi Sosial Pelajar (Studi Deskripsi Kuantitatif pada Pelajar SMK Astra Nawa Ambulu), *Jurnal Paradigma Madani* 4.2. 2017. hal. 65-74.

Mokodompit, Pengaruh komunikasi organisasi terhadap efektivitas kinerja pada PT. Radio Memora Anoa Indah, *Acta Diurna Komunikasi* 2.2. 2013. hal. 3.

Mulyono, Peran Pemuda dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Non Formal. At-Turos, *Jurnal of Islamic Studies*, 7.2. 2020. hal. 256-271.

Muslim, Varian-Varian Paradigma Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian dalam Ilmu Komunikasi, *Jurnal Wahana* Vol. No. 1. hal.81

Sitepu, Paradigma dalam Teori Organisasi dan Implikasinya pada Komunikasi Organisasi, *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial* 1.2. 2011. hal. 83-91.

Widiatmaka, Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Membangun Karakter Pemuda Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Pemuda (Studi Pada Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah), *Jurnal Ketahanan Nasional* 22.2. 2016. hal 180-198.

Wijaya, Mentalitas Pemuda pada Masa Pergerakan dan Masa Reformasi di Indonesia: Dari Berani Berpengetahuan hingga Takut Berpengetahuan, *Jurnal Kajian Sejarah & Pendidikan Sejarah*, SUSURGALUR 1.1. 2013. hal. 77-78.

Wijaya, Komunikasi interpersonal dan iklim komunikasi dalam organisasi, *Jurnal Dakwah Tabligh* 14.1. 2013. hal. 115-126.

Zahara, Peranan komunikasi organisasi bagi pimpinan organisasi, *Jurnal Warta Dharmawangsa* 56. 2018. hal. 3.

Zahara, *Peranan komunikasi organisasi bagi pimpinan organisasi....*, 2018. hal. 2.

Zukri, Analisis Fungsi Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Gampong (Dpmsg) Dalam Peningkatan Kinerja Aparatur Pemerintahan Gampong, *Jurnal Sosial Humaniora Sigli* 3.2. 2020. hal. 121.

Skripsi

Ulfa, *"Interaksi Sosial Komunitas Aboge di Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar."* (2017).

Saputra, Rollys Ardian Dwi. *Interaksi Sosial Pada Remaja Kecanduan Game Online Di Desa Singosaren*. Diss. IAIN PONOROGO. (2020).

Gunawan, Candra. *Pengaruh Game Online Mobile Legend Terhadap Interaksi Sosial Remaja Di Rukun Warga 13 Kelurahan Tamansari Bandung*. Diss. FKIP UNPAS, (2020).

Referensi Lainnya

https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2009_40.pdf (diakses pada tanggal 2 November 2023)

<https://www.ombudsman.go.id/artikel/r/pwkinternal--pemuda-dan-ombudsman> (diakses pada tanggal 5 Desember 2023)

https://www.gramedia.com/literasi/interaksisosial/#B_Pengertian_Interaksi_Sosial_Menurut_Para_Ahli (diakses pada tanggal 29 November 2023)

http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI/195009011981032/RAHAYU_GININTASASI/INTERAKSI_SOSIAL.pdf (diakses pada tanggal 29 November 2023)

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014> (diakses pada tanggal 11 Desember 2023)

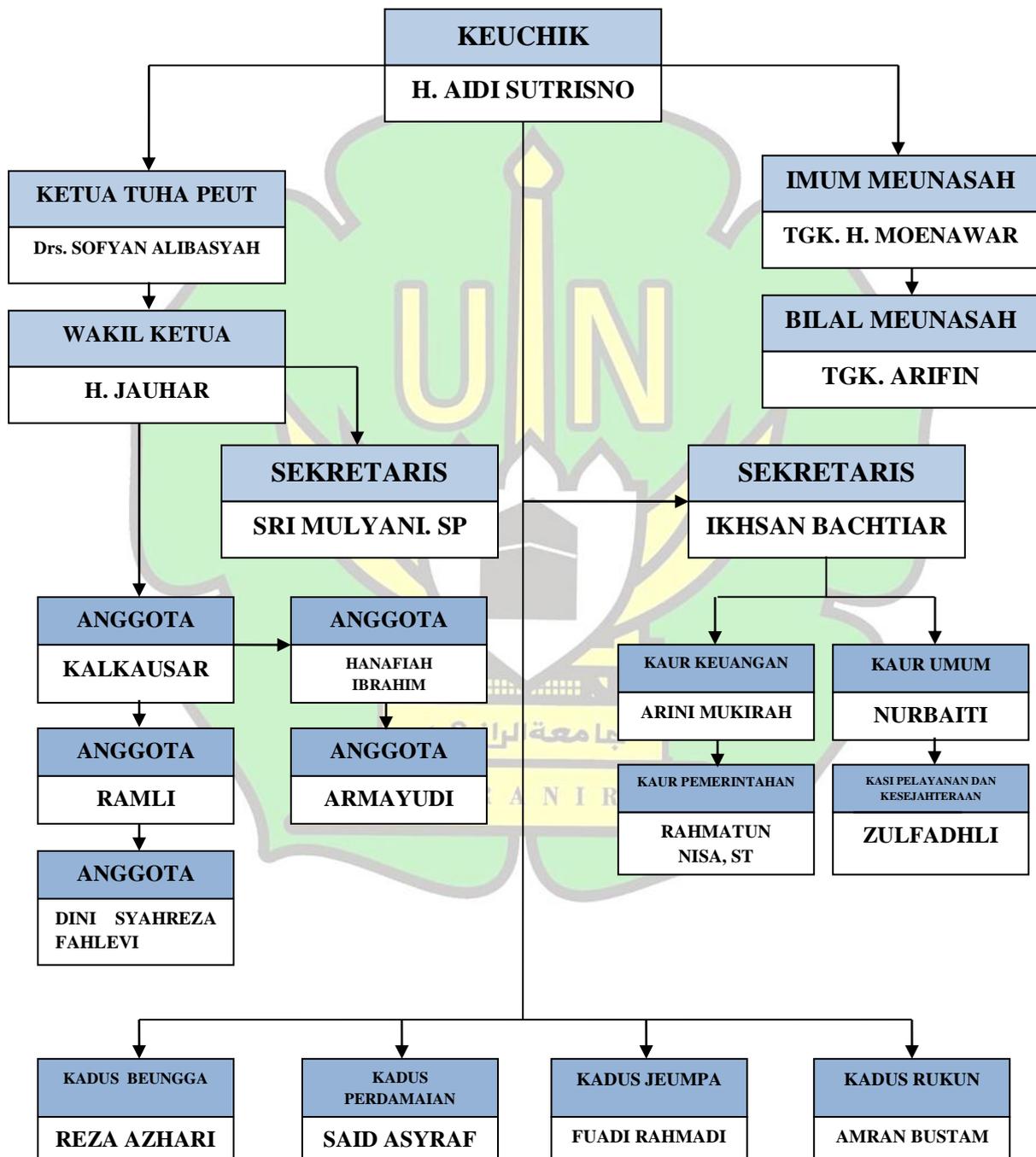
Indonesia, Presiden Republik. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*. (2014)

Hasil Observasi pada bulan Mei 2024

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/38784/uu-no-40-tahun-2009>

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN GAMPONG

BLANG ASAN



Sumber: Dokumentasi Gampong Blang Asan

**INSTRUMEN WAWANCARA
KOMUNIKASI APARATUR PEMERINTAH GAMPONG BLANG ASAN
DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL PEMUDA DI
GAMPONG BLANG ASAN**

No.	Rumusan Masalah	Instrumen Penelitian	Subjek dan Objek	Pertanyaan
1.	<p>1. Bagaimana proses komunikasi aparatur gampong dalam meningkatkan interaksi sosial pada pemuda Gampong Blang Asan Kecamatan Kota Sigli?</p> <p>2. Apakah terdapat kendala atau hambatan aparatur gampong dalam meningkatkan interaksi sosial pada pemuda Gampong Blang Asan Kecamatan Kota Sigli?</p>	Wawancara	Aparatur Gampong Blang Asan Kecamatan Kota Sigli	<p>1. Bagaimana komunikasi yang dibangun oleh aparatur gampong dengan pemuda?</p> <p>2. Program apa saja yang telah dilakukan oleh aparatur gampong?</p> <p>3. Bagaimana pembagian kerja dan tanggung jawab aparatur gampong dalam mempengaruhi komunikasi dengan pemuda?</p> <p>4. Apakah pemuda ikut serta dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemerintah gampong?</p> <p>5. Apakah terdapat hambatan komunikasi dalam meningkatkan interaksi sosial pemuda? Jika iya, apa saja dan bagaimana cara bapak untuk mengatasi hambatan tersebut?</p> <p>6. Menurut bapak apa yang mempengaruhi pemuda gampong kurang aktif dalam kegiatan sosial?</p>
2.	Respon Pemuda Gampong	Wawancara	Pemuda	1. Apa yang membuat anda aktif dalam kegiatan sosial di

	<p>Blang Asan Terhadap Komunikasi Aparatur Gampong Blang Asan</p>	<p>Gampong Blang Asan Kecamatan Kota Sigli</p>	<p>gampong? 2. Menurut anda, apa yang menyebabkan pemuda gampong kurang aktif dalam kegiatan sosial gampong? 3. Apa yang menyebabkan pemuda merasa malu jika bergabung dalam kegiatan atau berada dalam kelompok umur yang berbeda? 4. Bagaimana pandangan anda terhadap terbukanya komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah gampong? 5. Bagaimana anda menilai peran aparatur gampong dalam mendukung kegiatan pemuda di gampong?</p>
--	---	--	---



LAMPIRAN : SK Pembimbing Tahun Akademik 2023-2024

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.1700/Un.08/FDK/KP.00.4/10/2023
Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr.: 1) Anita, S.Ag., M.Hum..... PEMBIMBING UTAMA (Subtansi Penelitian)
2) Fajri Chairawati, S.Pd.I., M.A..... PEMBIMBING KEDUA (Teknik Penulisan)

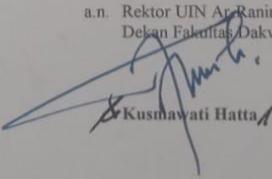
Untuk membimbing KKU Skripsi:

Nama : ZAID HASAN
NIM/Jurusan : 190401069/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Upaya Komunikasi Aparatur Pemerintah Gampong Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Pemuda di Gampong Blang Asan, Kecamatan Kota Sigli, Kabupaten Pidie

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN AR-Raniry Tahun 2023;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 09 Oktober 2023 M
24 Jumadil Awal 1445 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,


Kusmawati Hatta

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.
Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal : 09 Oktober 2024

LAMPIRAN : Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651-7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.675/Un.08/FDK-I/PP.00.9/04/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepada Pemerintah Gampong Blang Asan
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Zaid Hasan / 190401069**
Semester/Jurusan : X / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat sekarang : Gampong Baet Kec. Baitussalam Kab. Pidie

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Komunikasi Aparatur Pemerintah Gampong Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Pemuda Di Gampong Blang Asan Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 28 April 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 05 Juli 2024

Dr. Mahmuddin, M.Si.

LAMPIRAN : Surat Hasil Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE
KECAMATAN KOTA SIGLI
KEUCHIK GAMPONG BLANG ASAN**

Jalan. Tgk. Chik Ditiro. Kode Pos: 24112 Sigli

Nomor : 270 / VII / GBA / 2024
Lamp : -
Hal : Telah Melakukan Penelitian Ilmiah

Kepada
Yth, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar- Raniry Banda Aceh

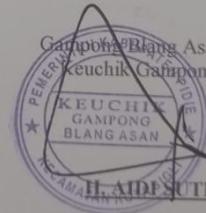
Asalamualaikum Wr.Wb

Sehubungan dengan Surat Nomor : B.675/Un.08/FDK-I/PP.00.9/04/2024, Tanggal 28 April
2024 Tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa atas nama Saudara :

Nama / NIM : Zaid Hasan / 190401069
Semester/Jurusan : X / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat Sekarang : Gampong Beat Kec. Baitussalam Kab. Pidie

Telah melakukan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul
"Komunikasi Aparatur Pemerintahan Gampong Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial
Pemuda di Gampong Blang Asan Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie" pada Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN-Ar-Raniry.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Gampong Blang Asan, 01 Juli 2024
Keuchik Gampong Blang Asan,

H. AIDIPUTRISNO

LAMPIRAN : Dokumentasi Wawancara Bersama Informan



Wawancara Dengan Geuchik Gampong Blang Asan





Wawancara Dengan Sekdes Gampong Blang Asan





Wawancara Dengan Ketua Tuha Peut Gampong Blang Asan



Wawancara Dengan Ketua Pemuda Dan Kadus Perdamaian Gampong Blang Asan



Wawancara Dengan Kadus Jeumpa Gampong Blang Asan



Wawancara Dengan Kadus Beungga Gampong Blang Asan



Wawancara Dengan Kadus Rukun Gampong Blang Asan



Wawancara Dengan Pemuda Gampong Blang Asan



Wawancara Dengan Beberapa Pemuda Gampong Blang Asan